

SKRIPSI

**ANALISIS KONTEN MUKBANG DALAM PERSPEKTIF
KOMUNIKASI ISLAM PADA CHANNEL YOUTUBE TANBOY KUN**



OLEH

**RISA RINDA JUANDA
NIM: 19.3100.008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024M/1445H

SKRIPSI

**ANALISIS KONTEN MUKBANG DALAM PERSPEKTIF
KOMUNIKASI ISLAM PADA CHANNEL YOUTUBE TANBOY KUN**



OLEH

**RISA RINDA JUANDA
NIM: 19.3100.008**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**ANALISIS KONTEN MUKBANG DALAM PERSPEKTIF
KOMUNIKASI ISLAM PADA CHANNEL YOUTUBE TANBOY KUN**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun dan Diajukan oleh

Risa Rinda Juanda

19.3100.008

PAREPARE

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024M/1445H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Konten Mukbang Dalam Perspektif Komunikasi Islam Pada Channel Youtube Tanboy Kun

Nama Mahasiswa : Risa Rinda Juanda

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3100.008

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan FUAD IAIN Parepare

Nomor:

B.3624/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.

NIP : 198301116 200912 1 005

Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I. Kom.

NIP : 19901130 20 1801 1 001

Mengesahkan

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dr. A. Nurhidayah, M.Hum.

NIP: 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Konten Mukbang Dalam Perspektif Komunikasi Islam Pada Channel Youtube Tanboy Kun

Nama Mahasiswa : Risa Rinda Juanda

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3100.008

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan FUAD IAIN Parepare
Nomor:
B.3624/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 26 Juni 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Ketua)

Nahrul Hayat, M.I. Kom. (Sekretaris)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota)

Dr. Sumarni Sumai, M.Si. (Anggota)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Juanda dan Ibunda Hamsia Aras yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah member semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan doa tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut serta memberikan semangat.

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari bapak Dr.Muhammad Qadaruddin,S.Sos,I, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongandari berbagai pihak.

Oleh Karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

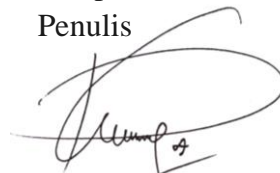
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Nurhakki, M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare
4. Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I. selaku Dosen Penasehat Akademik atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu dosen dan jajaran staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
7. Keluarga besar saya yang selama ini berkontribusi atas jenjang pendidikan saya selama ini.
8. Rekan-rekan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran yang telah kebersamaan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare. Saya Risa Rinda Juanda, pamit undur diri.

Parepare, 10 Maret 2024

Penulis



Risa Rinda Juanda
NIM. 19.3100.008

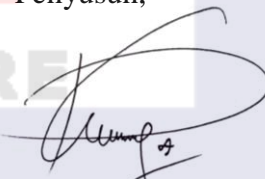
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Risa Rinda Juanda
Nim : 19.3100.008
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 15 Januari 2001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Konten Mukbang Dalam Perspektif Komunikasi Islam Pada Channel Youtube Tanboy Kun

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Maret 2024
Penyusun,



Risa Rinda Juanda
NIM. 19.3100.008

ABSTRAK

Risa Rinda Juanda. *Analisis Konten Mukbang dalam Perspektif Komunikasi Islam pada Channel Youtube Tanboy Kun* (Dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin dan Nahrul Hayat.)

Mukbang, makan berlebihan di depan publik, bertentangan dengan nilai etika dan adab, terutama dalam Islam, Konsumsi berlebihan dan memamerkan diri bisa dianggap sebagai perbuatan tidak terpuji. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang isi Konten Mukbang dalam Perspektif Komunikasi Islam pada Channel Youtube Tanboy Kun dengan Thumbnail Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara dan analisis pada kontan Youtube. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konten mukbang sering menampilkan makanan eksotis, porsi besar, atau tidak sehat. Dalam Islam, makanan harus halal dan kebaikan (thayyib) serta adab makan harus diperhatikan, seperti menyebut nama Allah sebelum makan dan tidak makan berlebihan. Konten Mukbang Tanboy Kun menampilkan mie instan yang umumnya halal, tetapi perlu memastikan kehalalan semua bahan dan prosesnya. Konten mukbang sering kali tidak memperhatikan nilai gizi dan dapat mempengaruhi penonton, terutama generasi muda, untuk meniru pola makan yang tidak sehat dan bertentangan dengan nilai Islam tentang kesehatan dan keseimbangan.

Kata Kunci: Analisis, Konten Mukbang, Komunikasi Islam, YouTube.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	15
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	32
B. Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis Dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP.....	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Makan adalah suatu aktivitas yang esensial bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Panduan dari Nabi Muhammad saw menekankan pentingnya menghindari berlebihan dalam makan dan minum agar tetap sejalan dengan kebutuhan. Beliau mengajarkan bahwa seseorang seharusnya cukup mengonsumsi beberapa suapan makanan yang cukup menegakkan punggungnya, menjaga stamina, dan menjaga kesehatan tubuh agar tidak menjadi lemah.

Adab makan adalah serangkaian tata krama yang mengatur cara seseorang makan. Rasulullah saw sendiri telah memberikan contoh tata karma makan baik dan benar seperti membaca doa sebelum makan, makan dalam posisi duduk, menggunakan tangan kanan, mengonsumsi makanan yang baik dan halal, makan sebelum merasa kenyang. Hal ini menggambarkan larangan untuk mengonsumsi makanan secara berlebihan. Banyak orang mengajarkan Etika makan yang baik dan benar sejak dini. Dalam pandangan ajaran islam, makanan tidak hanya dimaknai sebagai cara untuk mengenyangkan diri, tetapi juga sebagai upaya untuk mendapatkan berkah. Dalam islam, doa yang diajarkan sebelum makan yaitu dengan membaca basmalah atau juga :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya :

“Semoga Allah Swt memberikan berkah dan melindungi kami dari siksa api neraka”.¹

Mukbang yang merupakan istilah dalam bahasa Korea yang secara harfiah berarti “makan banyak”, telah menjadi fenomena yang semakin populer dikalangan generasi milenial. Hal ini mewakili suatu tren baru dalam pengalaman makan, dimana individu sengaja menampilkan diri mereka makan dengan porsi besar di depan kamera menjadikannya sebagai hiburan menarik yang diminati banyak orang.

Awalnya, konsep Mukbang pertama kali muncul di Korea Selatan pada tahun awal 2010-an dan fenomena ini terus berkembang pesat hingga saat ini. Apalagi, mukbang tidak lagi terbatas hanya pada kalangan Korea Selatan, melainkan telah menyebar keseluruh dunia, dari berbagai Negara termasuk Amerika Serikat, China, Inggris, Jepang, Thailand, Singapura, Australia serta Indonesia.²

Fenomena Mukbang pertama kali muncul ketika seseorang merasa kesepian saat makan sendirian dan mencari teman makan melalui platform online. Namun, apa yang dimulai sebagai solusi pribadi ternyata menjadi tren yang menarik banyak orang. Di Indonesia, tren mukbang mulai berkembang sekitar tahun 2018 dan terus meningkat dalam popularitasnya hingga saat ini. Kini, Mukbang biasanya disiarkan di platform Youtube, Instagram dan lain aplikasi lainnya.

¹ Dany Garjito, Doa Sebelum Makan Dan Sesudah Makan, On-line, tersedia pada <https://www.suara.com/news/2020/04/03/134448/doa-sebelum-dan-sesudah-makan-lengkap-dengan-artinya>(11 Mei 2020).

² Serlina, Beautynesia, Konten 5 Youtuber Mukbang Korea Favorit Netizen Ini Dijamin Bikin Laper, <https://www.beautynesia.id>, pada hari Rabu pada tanggal 29 Juli 2020.

Orang yang melakukan Mukbang sering dikenal sebagai *Broadcast Jokey* atau disingkat *BJ*, demi menarik perhatian penonton para *BJ* sering kali melakukan berbagai tantangan pribadi, seperti makan dengan porsi yang sangat banyak, makan dengan makanan tinggi kalori atau bahkan mencoba makanan yang sangat pedas dan tentu saja itu harus dihabiskan. Terkadang penontonnya merasa terbawa suasana saat menonton video tersebut, dengan respon fisik seperti mulut berair ketika *BJ* menikmati makanan dihadapannya, seraya mendengarkan suara kunyahan yang menggambarkan nikmatnya santapan tersebut.³

Kegiatan Mukbang telah menjadi suatu permasalahan yang tampak nyata bahwasanya makan dengan porsi yang berlebihan yang dipertontonkan kepada publik, dianggap tidak sesuai dengan etika dan adab yang umumnya dijunjung tinggi, terutama dalam pandangan agama islam. Konsumsi makanan dalam porsi yang berlebihan tidak dianjurkan, dan dipertontonkannya kepada orang lain dapat dianggap sebagai perbuatan riya' atau memamerkan diri sendiri. Selain itu, tindakan *BJ* yang kadang-kadang makan dengan tangan kiri, baik disengaja atau tidak, juga menjadi perhatian terkait etika makan atau adab makan yang seharusnya dihormati, baik dalam pandangan umum maupun dalam konteks agama Islam.

Konten Mukbang adalah tayangan yang sudah tidak asing lagi di YouTube. Pengguna dapat dengan mudah memilih Channel Mukbang mana yang ingin mereka lihat dan kemudian menjadikannya salah satu channel favorit mereka untuk mendapatkan informasi tentang apa yang ditayangkan di sana. Mukbang dilakukan dengan mengonsumsi makanan besar yang disiarkan melalui platform streaming. Disebutkan juga dengan kalimat "*hosts consuming overly large amounts of food in*

strikingly self-abusive manner” yang maksudnya adalah jika pelaku mukbang mengonsumsi makanan terlalu banyak, jumlah makanan demikian yang seakan seperti menyakiti dirinya sendiri. Menurut Imam al-Ghazali, beliau mengatakan bahwa, “makan yang berlebihan bisa mengakibatkan kerasnya hati dan pudarnya cahaya hikmah, sementara kenyang hanya akan menjauhkan diri kepada Pencipta.” Efek yang ditimbulkan karena kekenyangan akan berdampak negatif terhadap kecerdasan otak, kehidupan hati serta kesadaran.⁴

Perspektif komunikasi Islam adalah cara-cara di mana nilai-nilai, prinsip, dan ajaran Islam diterapkan dalam konteks komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama, etika, dan moralitas Islam yang diterapkan dalam interaksi manusia, termasuk dalam media dan teknologi modern seperti internet dan platform sosial. Dalam perspektif komunikasi Islam, proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan harus disampaikan secara jujur dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Islam seperti pada nilai-nilai Alquran dan Sunah, karena yang demikian dianggap bahagian dari ibadah. Maka dalam penerapannya prinsip komunikasi Islam berlangsung antara manusia sekaligus dengan Tuhannya. Hal inilah yang menjadi landasan pokok komunikasi Islam.⁵

Konten mukbang dalam perspektif komunikasi Islam dapat dilihat sebagai sebuah fenomena yang menuntut kehati-hatian dalam pemilihan makanan, cara penyajiannya, dan dampaknya terhadap moralitas serta kesehatan individu. Islam

⁴ Hasibuan, Muhammad Anggi Aman Hadisahata. "Analisis Konten Youtube Mukbang dalam Channel Tanboy Kun menurut Adab Makan Islam." *Al-fiqh 2.2* (2024): 105-118.

⁵Saleh, Muhammad, and Risma Listia. "Urgensi Retorika Dalam Perspektif Komunikasi Islami." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 12.1 (2022): 61-71.

mendorong umatnya untuk menjaga kehalalan dan kualitas makanan yang dikonsumsi, serta menjaga etika dalam perilaku makan, seperti menghindari pemborosan, kelebihan, dan perilaku yang tidak terpuji. Selain itu, konten mukbang juga harus mengedepankan nilai-nilai edukatif dan memberikan manfaat positif bagi penonton, sehingga tidak hanya sekadar hiburan semata tapi juga mempromosikan kearifan dalam menikmati makanan secara sehat dan bertanggung jawab.

Salah satu konten mukbang yang terkenal di Youtube adalah Channel Tanboy Kun dimana sangat terkenal di masyarakat terutama pada masyarakat Indonesia. Selain membuat konten tentang mukbang, makanan khas nusantara, dan challenge, Tanboy Kun juga bekerja sama dengan pembuat konten lain seperti magdalenaf, Nex Carlos dan lainnya. Konten yang ditawarkan tidak hanya mukbang makanan Indonesia. Untuk membuat kontennya semakin beragam dan tidak bosan, Bara sesekali mencoba makanan asing.⁶

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap konten Mukbang dalam Perspektif Komunikasi Islam pada Channel Youtube Tanboy Kun dengan Thumbnail Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7. Di sisi lain, Penelitian ini juga akan mengidentifikasi potensi isu seperti perilaku yang kurang etis, pemborosan makanan, atau pemanfaatan konten mukbang untuk mempromosikan makanan yang kurang sehat. Dengan merinci analisis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang seimbang tentang kontribusi konten mukbang terhadap budaya digital serta memahami bagaimana penonton meresponnya.

⁶ Hasibuan, Muhammad Anggi Aman Hadisahata. "Analisis Konten Youtube Mukbang dalam Channel Tanboy Kun menurut Adab Makan Islam." *Al-fiqh* 2.2 (2024): 105-118.

Berdasarkan latar belakang di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif terkait “**Analisis Konten Mukbang dalam Perspektif Komunikasi Islam pada Channel Youtube TanboyKun**”. Melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam terhadap tren konten mukbang, sebuah fenomena yang mendominasi platform digital saat ini. Dengan memahami lebih baik bagaimana konten ini dipahami dan diartikan oleh penonton, kita dapat mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku masyarakat terkait makanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, inti permasalahannya adalah Bagaimana mengetahui isi Konten Mukbang dalam Perspektif Komunikasi Islam pada Channel Youtube Tanboy Kun dengan Thumbnail Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui isi Konten Mukbang dalam Perspektif Komunikasi Islam pada Channel Youtube Tanboy Kun dengan Thumbnail Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7?

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Dari segi Teoritits, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan.
2. dan kajian ilmu keislaman serta perkembangan media informasi seperti YouTube dan platform lainnya sebagai sarana dakwah.
3. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mmenjadi sumber informasi dan referensi bagi masyarakat umum yang tertarik dengan topik ini.

4. Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dan diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Peneliti Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis telah mengidentifikasi sejumlah sumber yang relevan, terutama terkait dengan Analisis mukbang dalam perspektif Komunikasi Islam pada Channel Youtube Tanboy Kun. Informasi dari sumber-sumber ini akan menjadi acuan penting dalam penulisan tinjauan pustaka, serta mampu penulis dalam mengintergrasikan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Pertama – Adfne Gita Setyanti (2020) yang berjudul “ Konten Youtube Mukbang dalam perspektif Adab dan Makan menurut syiar islam” adalah judul penelitian pertama yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Adfne Gita Setyanti, Tujuan dari penelitian ini adalah mengamati dan menganalisis konten-konten Mukbang yang dianggap tidak mematuhi etika dan adab makan dalam islam. Pendekatan ini didasarkan pada beberapa buku yang membahas adab makan dalam islam, yang diperkuat dengan dalil-dalil dari Al-Qur’an dan Hadist. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa mukbang merupakan tayangan yang tidak baik untuk dijadikan sebagai tontonan dalam segi edukasi karena minim mengajarkan mengenai Akhlak terkhusus adab makan. Namun, jika ditinjau dari sisi hiburan tayangan Mukbang merupakan tayangan yang menghibur sekaligus unik. Perbedaan peneliti yang akan dikaji pada penelitian ini adalah penelitian ini tidak terfokus dengan satu channel saja tetapi menganalisa banyak konten-konten mukbang, sedangkan peneliti hanya

terfokus pada satu saja yaitu Channel Tanboy Kun. Persamaan penelitian ini dengan Peneliti yaitu Sama-sama Menganalisa Konten Mukbang yang dipandang tidak sesuai dengan Etika Adab dan Makan dalam Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulian Khairani dengan judul “ Fenomena Mukbang dalam perspektif Al-Qur’an menurut Wahbah Az-zuhali. Tujuan dari Penelitian ini membahas mengenai fenomena mukbang dalam perspektif Al-Qur’an menurut pandangan Wahbah Az-zuhali. Perbedaan Peneliti yang akan dikaji pada Penelitian ini yaitu terfokus pada Menganalisa Fenomena Mukbang menurut Pandangan Wahbah Az-zuhali Sedangkan Peneliti menganalisa Konten Mukbang menurut Adab makan menurut Perspektif komunikasi Islam beserta hadist-hadistnya. Persamaan Penelitian ini dengan peneliti adalah keduanya memiliki fokus yang sama yaitu menganalisa Fenomena Mukbang yang dipandang tidak sesuai dengan Etika Adab dan Makan menurut Islam. Hasil dari Penelitian ini adalah Wahbah az-Zuhaili mengatakan bahwa Allah membolehkan kita makan minum yang baik-baik dan enak-enak dengan syarat tidak berlebih-lebihan, harus seimbang, tidak terlalu hemat, tidak pula berlebih-lebihan, tidak bakhil, dan tidak pula melebihi belanja, tidak pula melebihi batas halal menuju yang haram dalam makan dan minum
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sohrah dengan Judul “ Etika makan dan minum menurut syariah” Tujuan dari Penelitian ini membahas mengenai etika makan dan minum menurut syariah dan juga mengkaji fakta-fakta kesehatan dibalik teladan anjuran Rasulullah saw. Perbedaan Penelitian yang akan dikaji adalah pada Penelitian ini terfokus pada Anjuran teladan Rasulullah saw tentang

Makan dan Minum secara benar dan sesuai dengan syariat Islam, sedangkan yang Peneliti bahas Yaitu hanya terfokus pada Menganalisa tentang Etika Adab dan Makan Menurut perspektif komunikasi Islam dan hadist-hadist. Persamaan Penelitian yang dikaji adalah bahwa penelitian ini membahas Etika Adab dan Makan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Representasi

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial untuk mengungkapkan makna melalui berbagai media seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi dan lainnya. Secara sederhana, representasi melibatkan pembentukan makna melalui bahasa, baik itu bahasa simbol, teks tertulis, bahasa lisan, atau gambar. Dengan menggunakan bahasa, symbol, dan tanda-tanda ini, seseorang dapat menyampaikan pemikiran, konsep, dan ide mengenai tentang suatu hal.

Menurut *Stuart Hall* dalam sigit , representasi adalah suatu proses di mana sebuah arti diproduksi menggunakan dan kemudian dipertukarkan di antara anggota kelompok dalam suatu budaya. Representasi melibatkan penggabungan konsep dalam pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Dalam konteks ini, bahasa memungkinkan kita untuk menginterpretasikan objek, orang, peristiwa nyata, serta dunia imajinatif yang tidak nyata.⁷

Menurut *Stuart Hall*, terdapat dua pengertian dalam representasi yaitu, Pertama, representasi mental, yang meruju pada konsep tentang sesuatu yang ada dalam pemikiran ita atau sering disebut sebagai peta konseptual. Kedua, representasi

⁷ Sigit Surahman, Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No. 1, Sept-Des 2014, Hal. 43.

bahasa, representasi bahasa yang memiliki peran utama dalam pembentukan makna. Konsep abstrak yang terdapat dalam pikiran kita dapat mengaitkan konsep-konsep dan gagasan kita tentang tanda dan symbol tertentu sehingga dapat lebih mudah dipahami.⁸

Stuart Hall menyatakan dengan tegas bahwa representasi adalah proses produksi arti melalui bahasa. Artinya kita membuat konsep yang ada dalam pikiran dengan menggunakan Bahasa. Menurutnya ada tiga pendekatan dalam representasi meliputi (1) Pendekatan Reflektif yakni Bahasa berfungsi seperti cermin artinya mencerminkan arti sesungguhnya. (2) Pendekatan intensional yakni bahasa digunakan untuk melahirkan arti personal dari seorang misalnya penulis, pelukis, dan lainnya, (3) Pendekatan konstruktivitis yakni pendekatan dengan system bahasa atau system manapun untuk menggambarkan konsep.

Adapun *The Shorter Oxford English Dictionary* menyatakan bahwa merepresentasikan sesuatu adalah mendeskripsikan, adanya penggambaran atau imajinasi yang muncul untuk menempatkan kemiripan objek dalam pikiran atau indra kita. Dari proses itulah yang kiranya akan diperlihatkan kepada khalak.

Tanda-tanda yang digunakan dalam representasi selalu dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Representasi memiliki sifat yang dinamis, dimana konsepnya terus berubah seiring berkembangnya waktu. Representasi bukan hanya suatu kegiatan, melainkan proses yang terus berubah, beradaptasi, dan berkembang dengan perkembangan yang signifikan.

⁸Denis McQuail, *Teori Komunikasi Masa Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Terjemahan Agus Dharma, dkk.. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1987

Dalam memahami teori representasi dengan lebih rinci, penting untuk merinci komponennya, seperti *bahasa (language)*, arti (*meaning*), konsep (*concept*), serta tanda-tanda (*sign*). Representasi melibatkan hubungan antara bahasa yang digunakan untuk menciptakan perbedaan antar objek, individu, atau peristiwa dalam dunia nyata dan dunia imajinatif, yang mencakup tempat, orang, benda, dan keajaiban yang tidak nyata. Sistem representasi memiliki dua proses, yaitu representasi mental yang merujuk pada konsep tentang suatu hal yang ada dalam pikiran kita, dan representasi bahasa yang memainkan peran penting dalam pembentukan makna.⁹

Teori representasi memiliki relevansi yang signifikan dengan fokus masalah Peneliti terkait analisis konten mukbang, terutama dalam konteks representasi nilai-nilai adab dan makan dalam Islam. Teori representasi membahas cara di mana realitas, termasuk nilai dan norma budaya, diwakili dan diinterpretasikan dalam media dan konten digital. Teori representasi memungkinkan Peneliti untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai adab makan dalam Islam direpresentasikan dalam konten Mukbang. Misalnya, bagaimana perilaku makan dipresentasikan, apakah ada penekanan pada etika makan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, atau sebaliknya.

2. Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*)

Menurut Douglas Kellner (1996) dalam bukunya “Media culture: Cultural Studies, Identity and Politics between the Modern and the Post Modern”, menunjukkan pada suatu keadaan dimana tampilan audio dan visual atau tontonan-tontonan, telah membantu merangkai kehidupan sehari-hari, mendominasi proyek-proyek hiburan, membentuk opini politik dan perilaku sosial, bahkan memberi

⁹ Hasfi, N. (2011). Analisis *Framing* Pemberitaan malinda dee di detik.com, Majalah Tempo, dan Metro Tv, Diperoleh dari <http://www.eprintd.undip.ac.id/>

supply materi untuk membentuk identitas seseorang. Media cetak, radio dan televisi, film, internet dan bentuk akhir teknologi media lainnya telah menyediakan defenisi-defenisi untuk menjadi laki-laki dan perempuan, membedakan status-status seseorang berdasarkan kelas, ras.

Oleh karena itu teori kultivasi saling berhubungan dengan penelitian penulis yaitu menganalisis konten mukbang pada salah satu channel milik youtuber terkenal yang ada di Indonesia yang bernama Tanboy Kun dimana tayangan atau konten tersebut terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan etika atau tata cara makan yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan ajaran agama islam dan tentu saja tayangan tersebut akan banyak ditonton oleh umat muslim dan beberapa dari mereka akan mengikuti apa yang dilihat dari tayangan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, teori kultivasi mengungkapkan bagaimana pemirsa televisi membentuk pemahaman tentang dunia yang berbeda, atau bagaimana media televisi memengaruhi persepsi mereka terhadap dunia nyata. Asumsi mendasar dalam teori ini adalah bahwa paparan terus menerus terhadap media akan memengaruhi bagaimana pemirsa memandang dunia, serta bagaimana mereka mengembangkan sikap dan nilai-nilai.

Teori kultivasi, yang pertama kali dikenalkan oleh Professor George Gerbner, seorang Dekan Emiritus dari *Annenberg School for Communication* di *Universitas Pennsylvania*, telah menarik perhatian sejak riset awalnya pada awal tahun 1960-an. Riset ini dikenal sebagai Proyek Indikator Budaya (*Cultural Indicators Project*) untuk memahami dampak menonton televisi.

Gerbner dan rekan-rekannya di *Annenberg School for Communication* in ingin menggali bagaimana dunia nyata dipersepsikan dan dibayangkan oleh penonton televisi. Gerbner mengungkapkan pandangan bahwa televisi memiliki peran dominan dalam membentuk pandangan masyarakat. Televisi menjadi sarana utama masyarakat memahami dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya dan norma-norma sosialnya.¹⁰

Menurut Wood istilah "*cultivation*" mengacu pada proses kumulatif dimana televisi menanamkan keyakinan tertentu tentang realitas sosial kepada pemirsa. Teori kultivasi ini muncul dalam konteks perdebatan antara dua kelompok ilmuwan komunikasi. Salah satunya meyakini bahwa media massa memiliki efek yang sangat kuat (*powerfull effect model*) sementara yang lainnya menganggap efek media lebih terbatas (*limited effect model*). Terdapat juga perdebatan seputar apakah efek media massa bersifat tidak langsung atau kumulatif.

Teori kultivasi muncul untuk menguatkan pandangan bahwa efek media massa lebih bersifat kumulatif dan memiliki dampak yang signifikan pada tataran sosial dan budaya. teori kultivasi dapat diibaratkan seperti efek yang muncul ketika kita terlalu sering menonton televisi atau media massa lainnya, bayangkan jika anda terus menerus menonton berita yang menampilkan kekerasan atau ketegangan, hal ini dapat membuat anda cenderung melihat dunia sebagai tempat yang berbahaya daripada gambaran realitas yang sebenarnya. Dengan kata lain, teori kultivasi menyatakan bahwa apa yang kita saksikan di media dapat memengaruhi cara kita melihat dan memahami dunia disekitar kita.

¹⁰ Denis McQuail, Teori Komunikasi Masa Suatu Pengantar Edisi Kedua. Terjemahan Agus Dharma, dkk.. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1987

Teori Kultivasi dapat membantu memahami bagaimana konten mukbang yang tidak sesuai adab makan dalam Islam dapat memengaruhi persepsi dan pandangan penonton terhadap norma-norma makan. Dengan terus-menerus terpapar pada perilaku makan yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islam, penonton dapat membentuk pandangan yang terkultivasi atau terpapar terhadap cara makan yang tidak selaras dengan adab dan etika dalam konteks keagamaan. Dengan demikian, teori Kultivasi memberikan kerangka pemahaman tentang bagaimana media digital, termasuk konten mukbang, dapat membentuk persepsi dan norma perilaku di masyarakat.

C. Tinjauan Konseptual

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah aktivitas, seperti mengurai, membedakan, memilah, dan mengelompokkan kembali elemen-elemen yang ada berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya, analisis juga mencakup upaya mencari hubungan antara elemen-elemen tersebut dan menafsirkan maknanya. Pengertian analisis juga bisa dijelaskan sebagai usaha untuk mengamati sesuatu dengan cermat dengan cara menguraikan komponen-komponen yang membentuknya atau merangkai komponen tersebut agar dapat dikaji lebih lanjut.

Beberapa menganggap definisi analisis sebagai kemampuan dalam memecah atau merinci informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga memudahkan pemahaman dan penjelasan. Berikut pengertian Analisis Menurut Para Ahli:

- 1) Menurut Sugiono, Analisis adalah proses untuk mengidentifikasi pola atau cara berpikir yang terkait dengan pengujian sistematis terhadap suatu subjek

dengan tujuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen, ubungan antar komponen tersebut, dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan.

- 2) Menurut Satori dan Komariyah, analisis didefinisikan sebagai upaya untuk memecah suatu masalah menjadi elemen-elemen yang lebih kecil. Hal ini dilakukan untuk menjadikan masalah tersebut lebih jelas dan memudahkan pemahaman tentang konteksnya.
- 3) Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa, seperti tulisan, tindakan, dan sebagainya, dengan tujuan untuk memahami situasi sebenarnya, termasuk penyebab, dampak, dan hal-hal lainnya yang terkait dengan peristiwa tersebut.

2. Konten

Pengertian Konten Menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah informasi yang tersedia melalui berbagai media atau produk elektronik. Konten dapat disajikan secara teratur melalui berbagai media sosial seperti internet, televisi, CD, audio, dan bahkan melalui telepon genggam(handphone). Selain itu, menurut Ikapi, yang dikutip oleh FIny F, Basarah dan Gustina, konten juga didefinisikan sebagai instruktur informasi yang terdapat pada halaman situs atau informasi yang tersedia melalui media. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur berbagai format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambah dalam media.¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten merujuk pada informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks, berita atau materi lainnya yang

¹¹ Finy F. Basarah dan Gustina, "Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial," Jurnal Abdi Masyarakat 5, no. 2 (2020): 24.

disajikan dengan orisinalitas melalui berbagai media. Konten ini bisa berupa artikel, video, audio, atau multimedia yang diunggah di internet sehingga mudah diakses oleh pengguna.

Konten di media sosial memiliki variasi, termasuk yang bersifat positif dan negative. Sayangnya, terdapat banyak konten yang cenderung memuat nilai-nilai negative daripada nilai-nilai positif. Oleh karena itu, terutama bagi remaja, penting untuk merancang ide mengenai konten media sosial yang bersifat positif dan edukatif. Meskipun media siber memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Seperti media sosial yang mempunyai karakteristik unik.

3. Mukbang

a. Pengertian Mukbang

Mukbang adalah tren unik yang berasal dari Korea Selatan dan telah menyebar keseluruh dunia. Di Indonesia, konten ini sangat populer dan diminati banyak orang. Secara etimologis, istilah mukbang berasal dari bahasa Korea yang terdiri dari dua kata, yaitu ‘meokneon’ yang berarti makan, dan ‘bangsong’ yang berarti siaran. Secara umum, mukbang merujuk pada video atau siaran langsung dimana seorang sengaja makan dengan porsi besar di depan kamera. Konten ini disajikan sebagai tontonan atau hiburan bagi penonton.

Mukbang memiliki keunikan dalam pelaksanaannya diberbagai Negara. Di Korea Selatan, para pembawa acara cenderung menjalankan siaran mukbang secara independent, focus pada makanan dan interaksi dengan penonton. Namun, di Indonesia, mukbang sering kali melibatkan beberapa prang dan memiliki variasi konten yang lebih luas. Kontennya tidak hanya terbatas pada makanan, tetapi juga

mencakup proses memasak, permainan atau tantangan yang membuatnya lebih menarik. Di Indonesia, beberapa konten Mukbang yang terkenal antara lain :

- 1) Tanboy Kun , Pemilik Channel Youtube asal Sumatera, Bara Ilham, dikenal sebagai vlogger kuliner yang mampu menghabiskan makanan dalam jumlah yang besar dan dengan tingkat kepedasan yang tinggi. Jumlah pelanggan Channel-nya telah mencapai 1,8 juta orang
- 2) Ria Sw, Ria telah memulai membuat video sejak 2012 dan kontennya masih sangat populer ingga saat ini. Selain mengulas makanan dalam negeri, Ria juga sering mereview makanan dari luar negeri. Saat ini jumlah pelanggannya mencapai lebih dari 2 juta orang.

b. Ciri-ciri Mukbang

Mukbang memiliki ciri-ciri khas yang mengidentifikasinya sebagai suatu acara makan yang unik. Namun, dibalik hiburan dan popularitasnya, mukbang juga memiliki dampak negative yang tidak bisa diabaikan, terutama terkait dengan kesehatan. beberapa dampak negative dari Mukbang meliputi :

1) *Binge Eating* (Makan Berlebihan)

Mukbang sering dikaitkan dengan sebuah gangguan makan yang dinamakan binge eating. Dimana seseorang mengonsumsi makanan dalam jumlah berlebihn tanpa bisa mengendalikan diri.

2) Obesitas

Makan secara berlebihan, terutama jika dilakukan secara rutin, dapat memicu obesitas, yang pada gilirannya meningkatkan risiko penyakit serius seperti stroke, serangan jantung, kolestrol tinggi, dan sebagainya.

3) Gangguan pencernaan

Mukbang dapat memicu gangguan pencernaan seperti penyakit refluks gastroesofageal (*GERD*). Gangguan ini disebabkan oleh tekanan pada lambung akibat makanan berlebihan, yang dapat mengakibatkan iritasi pada usus.

4) Tersedak/Muntah

Pelaku Mukbang seringkali mengonsumsi makanan dalam jumlah besar dalam waktu singkat, yang dapat menyebabkan makanan belum sempurna terkunyah. Hal ini, meningkatkan risiko tersedak dan muntah..

5) *Skinny Fat* (Kurus/Gemuk)

Sebagian besar pelaku mukbang tetap memiliki tubuh yang tampak langsing meskipun mereka mengonsumsi makanan dalam jumlah yang besar. Namun, ada catatan penting bahwa sejumlah orang yang tetap kurus meskipun makan yang berlebihan dapat menghadapi masalah kesehatan yang serius. Menurut *Journal of nutrition, metabolism, dan cardiovascular diseases*, satu dari empat orang dengan tubuh yang tampak kurus sebenarnya memiliki presentase lemak tubuh yang setara dengan orang yang tergolong kelebihan berat badan. *Journal of the American Medical Association* juga menyatakan bahwa satu dari empat orang dengan tubuh kurus termasuk dalam kelompok yang berisiko pradiabetes dan masalah metabolic lainnya.

c. Manfaat Mukbang

Mukbang memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

1) Potensi Penghasilan

Mukbang telah menjadi sumber penghasilan bagi banyak orang, baik sebagai *BJ* Mukbang di Korea maupun Youtuber mukbang di Indonesia. Dalam beberapa kasus, cara makan yang unik unik bahkan telah menjadi profesi yang sangat menjanjikan. Di Korea, *BJ* mukbang yang sudah populer dapat menghasilkan ribuan dolar setiap bulannya. Oleh karena itu, para konten creator dan youtuber tertarik untuk bergabung dalam fenomena mukbang dengan harapan meraih kesuksesan serupa.

2) Mencegah Depresi

Secara Psikologis, Mukbang dianggap dapat membantu mencegah depresi yang mungkin timbul akibat kesepian. Daripada harus makan seorang diri dan merasa kesepian, berbagi waktu makan secara daring dianggap sebagai alternatif yang lebih baik. Merasakan adanya teman makan virtual dapat mengurangi risiko perasaan kesepian dan sebagai hasilnya, risiko terkena depresi dapat berkurang.

3) Terapi ASMR

Mukbang *ASMR* adalah varian Mukbang yang berfokus pada menyajikan suara kunyahan dan visual seseorang yang makan dengan detail yang jelas. Para *BJ* yang menyajikan Mukbang *ASMR* umumnya berbicara hanya sedikit atau bahkan sama sekali tidak berbicara. *ASMR*, singkatan dari *Autonomous Sensory Meridian Response*, merujuk pada respon sensorik otomatis yang bersifat menenangkan.

4) Mengatasi Kehilangan Nafsu Makan

Mukbang bisa menjadi metode yang membantu meningkatkan nafsu makan bagi individu yang telah kehilangan selera makan. Perlu dicatat bahwa dampak positif ini mungkin tidak berlaku untuk semua orang.

5) Mengatasi Keinginan makan berlebihan

Sementara mukbang dapat meningkatkan nafsu makan, bagi beberapa orang, menontonnya justru memberikan perasaan kenyang. Ini bisa bermanfaat bagi individu yang sedang menjalani diet atau memiliki alergi terhadap makanan tertentu.

4. Perspektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Perspektif adalah cara menggambarkan suatu objek pada bidang datar, sebagaimana yang terlihat dalam dimesi tiga. Secara umum, ini merujuk pada sudut pandang seseorang mengenai suatu hal. Namun, dalam berbagai bidang, makna perspektif dapat bervariasi sesuai dengan tujuan khususnya.

Perspektif dalam kehidupan sehari-hari mengacu pada sudut pandang individu terhadap situasi, peristiwa, atau masalah tertentu. Ini mencakup cara seseorang melihat dan menafsirkan dunia sekitarnya berdasarkan pengalaman, nilai-nilai, keyakinan, dan latar belakangnya. Perspektif dapat memengaruhi cara seseorang berperilaku, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain. Ini adalah aspek penting dalam memahami perbedaan pendapat, toleransi, dan komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Joel M. Charon Dan arti perspektif *Joel M. Charon* menggambarkan perspektif sebagai sebuah kerangka konseptual yang mencakup asumsi, nilai, dan

gagasan yang memengaruhi persepsi dari tindakan kita dalam berbagai situasi. Dalam pemahaman pespektif ini, ada dua jenis perspektif yang dibahas, yaitu :

- 1) Perspektif Gelombang, yang pertama adalah pendekatan yang berasal dari bidang linguistic. Ini menggambarkan pandangan bahwa perspektif adalah dinamis dan bisa berubah, mirip dengan bagaimana satuan bahasa kompleks dapat bergerak dari awal hingga akhir.
- 2) Perspektif Sosiologi adalah cara kita memahami fenomena berdasarkan asumsi dan pandangan tertentu. Ini bergantung pada keyakinan individu yang mempelajari suatu objek dalam konteks sosial tertentu.
- 3) Perspektif Komunikasi adalah pihian dan wawasan yang dimiliki oleh individu dalam memilih aturan komunikasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Perspektif komunikasi memiliki dua cirri utama :
 - a. Beberapa aturan komunikasi menjadi indicator adanya hubungan sebab-akibat
 - b. Aturan tersebut dibuat dengan tujuan menjadi pantulan perilaku manusia dalam kehidupan mereka.
- 4) Perspektif Gambar, adalah teknik seni yang digunakan oleh seniman ketika mereka menggambar objek dalam tiga dimensi. Hasil gambar akan terlihat sangat realistis dan sering kali membingungkan penonton tentang keasliannya.

5. Youtube

Pengertian Youtube adalah platform yang memanfaatkan internet untuk menyoroti kontennya. Melalui Youtube, pengguna dapat memposting atau menampilkan rekaman atau karyanya, sehingga dapat diakses dan diapresiasi oleh banyak orang. Namun, dengan banyaknya pengguna Youtub, persaingan menjadi

semakin ketat, terutama dalam hal menarik perhatian penonton. Inilah mengapa anda memerlukan media yang dapat menunjukkan keunikan anda dan menjelaskan perkembangan anda.¹² Youtube adalah platform berbasis video online yang utamanya digunakan untuk mengunggah, menonton, mengulas dan berbagi konten video dengan pengguna di seluruh dunia.¹³

Kemunculan Youtube telah memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat terutama bagi individu yang memiliki hasrat dalam produksi konten video, mulai dari film pendek hingga narasi, namun sebelumnya mereka mungkin kesulitan dalam mendistribusikan hasil karyanya. Youtube menawarkan platform yang mudah digunakan, relative terjangkau dan dapat diakses dari hamper mana saja dengan perangkat yang memadai. Ini memungkinkan produser video pemula untuk mengunggah konten mereka tanpa hambatan distribusi. Dengan begitu, karya mereka menjadi lebih mudah diterima secara luas, dan beragam perspektif dapat berkembang.

Banyak pengamat menyambut promotor untuk memasang iklan di rekaman berikutnya. Mirip dengan acara televisi yang menarik banyak penonton, penilaian tinggi dari masyarakat pada umumnya, seperti pada situasi ini, akan menarik minat promotor. Dengan peluncuran Youtube, platform ini telah mempermudah miliaran pengguna untuk menemukan, melihat, serta menawarkan rekaman. Youtube memberi individu kesempatan untuk berinteraksi, membagikan data dan menghubungkan orang diseluruh dunia. YouTube bahkan telah menjadi platform utama bagi produsen dan pemasar, dari berbagai jenis dan ukuran.¹⁴

¹²Lia ricka Pratama, dkk, "urgensi Perkembangan Bahasa Verbal dan Noverbal Anak Usia Dini", VOL. 2, Agustus 2017

¹³Gege Lingga Ananta Kusuma Putra, Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube, Bali: sekolah tinggi desain Bali 2019, hlm. 260

¹⁴Budiargo, 2015;47

Kelebihan Youtube sebagai media bisnis :

- a. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi
 - b. Akses gratis, sehingga siapapun dapat dengan mudah mengakses Youtube
 - c. Memiliki potensi besar untuk menciptakan konten kreatif.
 - d. Mudah digunakan oleh berbagai kalangan, dan tersedia alat bantu penegeditan video.
 - e. Dapat dengan mudah dibagikan melalui berbagai platform sosial media.
- Youtuber, yang merupakan mereka yang mengunggah konten di Youtube, adalah salah satu contoh pengguna aktif platform ini.

6. Adab Makan dan Minum

Pengertian Etika atau adab Makan dan Minum adalah tata krama yang diterapkan sebelum, selama dan setelah makan dan minum sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. Dalam etika makan dan minum juga mencakup sikap menghargai suatu rezeki yang diberikan oleh Allah Swt. Dalam konteks ini, makanan dan minuman pokok yang dimasukkan kedalam mulut, dikunyah dan ditelan.

Makanan dalam bahasa Arab disebut “ath”imah. Kata ath’imah merupakan bentuk jamak dari kata tha’aam, yang merujuk pada segala sesuatu yang dapat dikonsumsi atau dinikmati¹⁵.

Sedangkan untuk minuman, dalam bahasa Arab disebut ‘syaraab’. Kata ‘syaraab’ juga merupakan bentuk jamak dari kata ‘ asyribah’. “syaraab” mencakup berbagai jenis cairan yang dapat diminum, termasuk air dan minuman lainnya, serta segala sesuatu yang tidak memerlukan pengunyahan dalam proses konsumsinya,.

¹⁵Rulli Nasrullah, Media Sosial, Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2017, hlm. 17

Makanan dan minuman adalah kebutuhan penting bagi tubuh manusia agar dapat beraktivitas. Dalam islam, dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan jasmani ini, yaitu makan dan minum, sebagai bentuk rasa syukur atas karunia yang diberikan oleh Allah Swt. Seseorang yang memenuhi kebutuhan makan dan minum, padahal tubuhnya membutuhkannya, dapat dianggap sebagai tanda kurang bersyukur terhadap nikmat yang Allah Swt berikan.

Islam memiliki aturan yang mengatur tata cara dalam memenuhi kebutuhan makanan dan minuman. Dengan mematuhi pedoman ini, kita membedakan diri kita dari hewan-hewan. Hali ini mengingatkan kita bahwa sebagai manusia, kita adalah makhluk yang paling mulia diantara ciptaan Allah Swt.

a. Adab Makan dan Minum

- 1) Pastikan bahwa makanan dan minuman yang kita nikmati adalah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (halal). Sebagaimana yang dinyatakan Allah Swt:

تَعْبُدُونَ إِيَّاهُ كُنْتُمْ إِنْ لِلَّهِ وَاشْكُرُوا رَزَقَكُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ كُلِّوا أَمْنُوا الدِّينَ يٰهَا يَٰ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah kalian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kalian hanya menyembah-Nya.”¹⁶

- 2) Bagaimana kita memperoleh makanan dan minuman tersebut, mereka harus diperoleh dengan cara yang halal, seperti usaha keras yang jujur, dan bukan melalui tindakan illegal atau amoral, seperti pecurian, korupsi atau manipulasi.

¹⁶ Al-Baqarah/2: 172

- 3) Makanan dan minuman yang kita konsumsi harus memenuhi criteria kehalalan. Ini berarti mereka tidak termasuk dalam kategori yang diharamkan, seperti daging babi, bangkai, darah, minuman keras, atau narkoba.
- 4) Kita juga harus memastikan bahwa makanan dan minuman tersebut sehat untuk dikonsumsi. Bila perlu, makanan sebaiknya dimasak terlebih dahulu untuk menjaga kebersihannya dan memastikan bahwa mereka memberikan manfaat kesehatan.

Ajaran islam mengemukakan pentingnya menjaga kebersihan sebagai sebagian dari iman. Rasulullah saw telah mengingatkan bahwa apabila beliau sedang junub dan berkeinginan untuk makan atau tidur maka beliau berwudhu. Saat hendak makan dan minum, pertama-tama bacalah basmalah dan dilanjutkan dengan doa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

“Ya Allah, berikan berkah pada rezeki yang telah Engkau anugerahkan kepada kami, dan lindungi kami dari siksa Api nerakamu.”

Jika terlupa berdoa, disarankan untuk membaca basmalah meskipun di tengah-tengah saat kita sedang makan. Rasulullah Saw telah bersabda:”Saat salah seorang salah seorang dari kalian hendak makan, ucapkanlah nama Allah terlebih dahulu. Dan jika seseorang lupa

melakukannya diawal, maka hendaklah dia mengucapkannya saat dia ingat di tengah-tengah makan.”¹⁷

- 5) Dalam ajaran Rasulullah, disarankan agar saat makan, kita memilih tangan kanan sebagai yang digunakan, karena syaitan selalu menggunakan tangan kirinya ketikan makan.

حَدَّثَنَا قُلَيْبُ بْنُ بَيْمِينِهِ ، ذَاوُدُ بْنُ قَالِيَةَ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ ذَا شَيْطَانٍ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ إِذَا أَكَلَ

Artinya:

"Apabila salah seseorang diantara kamu makan hendaknya dia makan dengan tangan kanannya, dan apabila minum, hendaknya dia minum dengan tangan kanannya, karena setan makan dengan tangan kirinya minum dengan tangan kirinya."

- 6) Sunnah untuk makan dengan menggunakan tiga jari. Menjilatnya setelah makan, dan mengambil makanan yang jatuh.

عَنْ كَعْبِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِرٍ ذَفَا فَرَّغَ لَعِقَهَا

Artinya:

“Dari Ka’ab bin Malik, dia berkata,”Aku melihat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam makan dengan tiga jarinya, dan setelah selesai Beliau menjilatinya.”¹⁸

- 7) Pilihlah makanan yang berada dalam jangkauan terdekat, terutama saat makan bersama. Usahakan untuk mengambil makanan yang berdekatan

¹⁷ Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 3767), at-Tirmidzi (no. 1858), Ahmad (VI/143), ad-Darimi (no. 2026) dan an-Nasa-i dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah (no. 281). Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Irwaa-ul Ghalil (no. 1965)

¹⁸ Shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 5456) dan Muslim (no. 2031 (129)

- terlebuah dahulu. Jika makanan yang anda sukai berada jauh, dekatkanlah makanan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambilnya.
- 8) Apabila kita makan bersama orang tua, sebaiknya mempersilahkan ayah dan ibu untuk mengambil makanan terlebih dahulu.
 - 9) Usahakan makan dan minum duduk dan tidak dalam keadaan bersandar

لَا آكُلُ وَ أَنَا مُتَكِيٌّ

Artinya:

"Aku tidak makan dalam keadaan bersandar."¹⁹

Hindari mengkritik makanan. Jika kita merasa tidak menyukai atau tidak suka pada makanan yang disajikan, sebaiknya kita tetap menjaga sikap sopan. Lebih baik untuk tetap diam dan tidak memakan makanan tersebut. Kita harus ingat bahwa rezeki adalah pemberian dari Allah Swt, dan mencela makanan sama halnya mencela rezeki yang diberikan oleh Allah kepada kita. Abu Hurairah berkata: " Nabi tidak mencela makanan sekalipun, apabila beliau menghendaki suatu makanan, maka beliau akan memakannya dan apabila beliau tidak menyukainya, maka beliau meninggalkannya." ²⁰

- 10) Hindari menggunakan makanan dan minuman sebagai mainan, dan makanlah dengan cara yang benar, yaitu dengan menguyah sedikit demi sedikit. Pastikan untuk tidak terlalu cepat menghabiskan makanan.
- 11) Selalu makan dalam porsi yang sesuai dan hindari makan berlebihan agar tubuh tetap sehat.

¹⁹ HR. Bukhari no. 5399

²⁰ Shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 3563), Muslim (no. 2064) dan Abu Dawud (no. 3764).

فَتُلْتُ لَطْعَامِهِ وَتُلْتُ لَشْرَابِهِ وَتُلْتُ لِنَفْسِهِ

Artinya :

"Sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk nafas."²¹

- 12) Sajikan makanan dalam wadah yang sesuai dan porsi yang tepat, hindari menyajikan terlalu banyak.
- 13) Hargai makanan yang disajikan dan pastikan untuk menghabiskannya, tidak ada makanan yang boleh disia-siakan.
- 14) Saat minum, hindari menyelesaikan minuman dalam satu tegukan. Lebih baik jika minuman diminum dalam beberapa tegukan.
- 15) Jangan meniup makanan yang masih panas, seperti yang diajarkan dalam hadist Ibnu Abbas ra:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ

Artinya:

"Rasulullah melarang kita bernafas di dalam gelas atau meniup isi gelas"²²

- 16) Setelah makan, akhiri dengan berdoa

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي طَعَمَنَا سَقَاوَنَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Artinya:

“Segala puji bagi Tuhan (Allah) yang memberikan kami makan dan minum dan telah menjadikan kami orang-orang Muslim (Islam).”²³

²¹ Shahih: Diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 5631), Muslim (no. 2028), at-Tirmidzi (no. 1884), Abu Dawud (no. 3727).

²² (HR. Ahmad 1907, Turmudzi 1888, dan dishahihkan Syaib Al Arnauth

b. Hikmah Adab Makan dan Minum

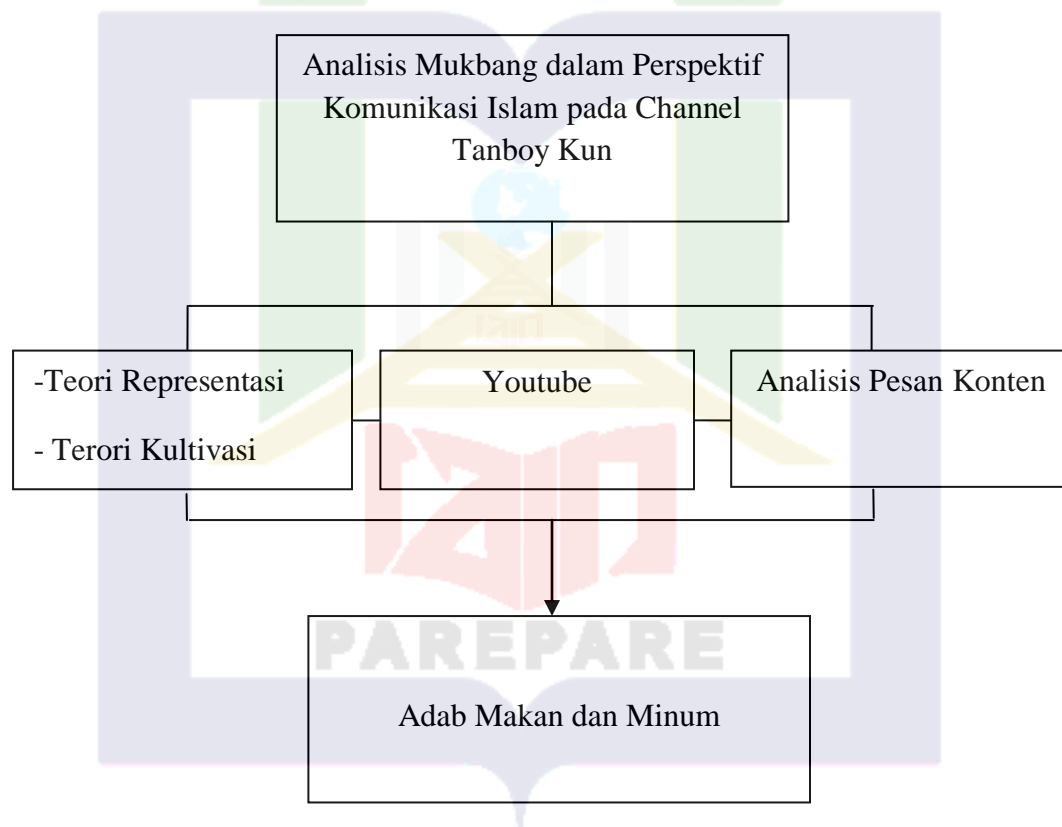
- 1) Dengan mematuhi tata cara makan dan minum yang sesuai dengan ajaran Islam, seseorang juga mencerminkan karakter baik dan perbuatannya dapat dianggap sebagai ibadah ketika disertai dengan niat yang tulus. Allah menghargai perbuatan baik ini.
- 2) Allah Swt memberkahi mereka yang taat kepada perintah-Nya dan memilih untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal.
- 3) Memiliki akhlak yang mulia karena setiap makanan dan minuman yang kita konsumsi menjadi sumber energi untuk beraktifitas dan beribadah, mencerminkan pentingnya berperilaku baik dan berbuat ibadah. Allah menghargai niat baik ini.
- 4) Menjaga kesehatan fisik dengan mengikuti sunnah Rasulullah, baik dalam pemilihan makanan yang bergizi maupun dalam tindakan sehari-hari, akan membawa manfaat kesehatan bagi organ-organ tubuh dan pencernaan yang baik. Ini juga membantu kita merasa lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.
- 5) Menjaga kesehatan rohani melalui pengikutan sunnah Rasulullah akan menumbuhkan rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat dan berkah yang kita terima.²⁴

²³ Dany Garjito, Doa Sebelum Makan dan Sesudah Makan, On-line, tersedia pada <https://www.suara.com/news/2020/04/03/134448/Doa-sebelum-dan-sesudah-makan-lengkap-dengan-aertinya>(11 Mei 2020)

²⁴HR. Bukhari no. 5399

D. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan representasi visual yang menggambarkan hubungan antara konsep dan variable yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian analisis mukbang dalam perspektif komunikasi islam pada channel youtube Tonboy Kun, pembuatan kerangka pikir dibutuhkan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca tentang bagaimana konsep dan variable terkait satu sama lain. Berikut adalah gambaran kerangka pikir yang disediakan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian factual secara sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diamati. Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data tertulis tau lisan dari informan, dan penelitian ini berfokus pada memberikan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek penelitian dengan akurat²⁵. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menekankan observasi, wawancara, dokumentasi. Dan pengumpulan data kualitatif.²⁶ Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi pemahaman yang mendalam tentang fenomena dalam konteks yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menghasilkan data representative yang dapat membantu dalam pemahaman yang lebih baik terhadap subjek penelitian.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan(disesuaikan dengan kebutuhan penelitian). Penelitian akan dimulai sejak dikeluarkannya izin

²⁵Dany Garjito, Doa Sebelum Makan dan Sesudah Makan, On-Line, tersedia pada <https://www.suara.com/news/2020/04/03/134448/> Doa-sebelum-makan-lengkap-dengan-artinya (11 mei 2020)

²⁶Sukardi, Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Kompetensi dan Prakitnya (Cet.I;Yogyakarta: Bumu Aksara, 2003), hlm. 157.

penelitian, dengan waktu kurang lebih 1 bulan untuk pengumpulan data dan 1 bulan untuk pengolahan data, termasuk penyusunan skripsi dan proses bimbingan.

C. Fokus Penelitian

Pada awal penelitian, peneliti telah menetapkan batasan focus penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitian ini akan difokuskan pada analisis Mukbang dalam Perspektif Komunikasi Islam pada Channel Youtube Tanboy Kun dengan Thumbnail Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7

D. Sumber data yang digunakan

1. Data primer, yakni data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya²⁷. Sumber data dalam penelitian ini adalah Konten Mukbang yang terdapat di Channel Youtube Tanboy Kun dengan Thumbnail Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7
2. Data sekunder adalah data pendukung atau pelengkap yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari sumber pertama. Data sekunder berupa data yang telah ada sebelumnya, seperti laporan penelitian, jurnal, buku, atau data lain yang telah diterbitkan atau dikeluarkan oleh pihak lain.²⁸. data sekunder digunakan untuk memberikan kerangka konseptual atau mendukung temuan dari data primer yang diperoleh langsung dari lapangan.
3. Data Informan Ahli, Informan dalam penelitian adalah subjek yang memberikan data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Mereka biasanya

²⁷Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama (Yogyakarta: Rake seraju, 1996), hlm. 44

²⁸Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali. 1987), h.93.

diilih karena memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan terkait dengan permasalahan penelitian. Peran informan sangat penting dalam penelitian, karena mereka dapat memberikan wawasan dan perspektif yang mendalam tentang topik yang diteliti yaitu, Budiman, M.HI. dan Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan data primer dan sekunder. Berdasarkan Sugiyono, Kualitas instrumen penelitian serta kualitas pengumpulan data menjadi dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, setting maupun sumber. Dalam penelitian ini, data primer yang peneliti dapat peroleh secara langsung ialah video yang dipilih peneliti untuk diteliti yakni Konten berjudul “Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7”. Selain itu, wawancara yang dilakukan secara tatap muka maupun online dengan Informan Ahli yaitu Budiman, M.HI. dengan Dr. Ramli , S.Ag.,M.Sos.I terkait dari tayangan Mukbang yang dilakukan Tanboy Kun di YouTube.

Peneliti perlu melengkapi data primer yang telah ada. Data tambahan yang digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data-data yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa diantaranya ialah buku, karya ilmiah, jurnal, serta artikel yang tersebar di media online.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif, Proses pengumpulan data mengacu pada pendekatan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, seperti

yang dikutip oleh sugiyono, pendekatan ini mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi²⁹.

1. Proses reduksi data melibatkan pemilahan dan focus pada elemen-elemen pokok, dengan penekanan pada pencarian tema dan polanya.
2. Penyajian data melibatkan berbagai jenis data dan sumber, termasuk evaluasi keabsahannya penyajian data dapat berbentuk teks naratif atau dalam bentuk visual seperti diagram dan grafik.
3. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data. Focus verifikasi adalah pada sumber data yang dipercayai dan tingkat objektivitas, serta hubungan antara data dari berbagai sumber. Selanjutnya data-data ini digunakan untuk menarik kesimpulan.

²⁹Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta:Rajawali. 1987), h.94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Konten Mukbang dalam Perspektif Komunikasi Islam pada Channel Youtube Tanboy Kun dengan Thumbnail Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7.

Mukbang adalah istilah dalam bahasa Korea yang mengacu pada siaran langsung di mana seseorang memakan makanan dalam jumlah besar sambil berinteraksi dengan penonton mereka. Istilah ini berasal dari gabungan kata '*muk-da*' (먹다) yang artinya "makan" dan '*bangsong*' (방송) yang berarti "siaran". Fenomena ini pertama kali populer di Korea Selatan sekitar tahun 2010 dan sejak itu menyebar ke seluruh dunia melalui platform-platform media sosial seperti YouTube, Twitch, dan platform streaming lainnya.³⁰

Mukbang adalah fenomena di media sosial di mana seseorang menyiarkan dirinya makan dalam jumlah besar sambil berinteraksi dengan penonton. Menonton konten Mukbang dari sudut pandang Islam memerlukan kesadaran akan pilihan makanan yang sesuai dengan ajaran Islam, menjaga etika makan, memperhatikan kesehatan dan keseimbangan dalam konsumsi makanan, serta mempertimbangkan pengaruh konten tersebut terhadap pikiran dan perilaku. Menonton konten Mukbang dari sudut pandang Islam dapat dilihat dari beberapa perspektif:³¹

³⁰Supriyatman, Adia Titania., & Nugroho, Catur. "Analisis Resepsi Penonton dalam Kanal YouTube "Yuka Kinoshita." E-Proceeding of Management, (2019). 6(1), 1428–1440.

³¹ Saphira, Talitha Amara Tyarani. "Upaya Strategi Gastrodiplomasi Korea Selatan Kepada Indonesia Menggunakan Korean Wave." PhD diss., Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2024.

- 1) Pilihan Makanan: Menurut Islam, penting untuk memilih makanan yang halal dan baik untuk dikonsumsi. Saat menonton konten Mukbang, penonton harus memastikan bahwa makanan yang dimakan dalam video tersebut halal dan tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan dalam Islam.
- 2) Etika Makan: Islam mengajarkan pentingnya menjaga etika saat makan, seperti menyebut nama Allah sebelum mulai makan, menggunakan tangan kanan, dan tidak makan secara berlebihan. Penonton harus mengingat nilai-nilai etika makan ini saat menonton konten Mukbang dan tidak tergoda untuk meniru perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Kesehatan dan Keseimbangan: Islam mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan tubuh dan menghindari perilaku yang merugikan tubuh. Menonton orang makan dalam jumlah besar atau makanan yang tidak sehat secara berlebihan dalam konten Mukbang mungkin dapat menginspirasi penonton untuk melakukan hal serupa, yang bisa berdampak negatif pada kesehatan. Oleh karena itu, penonton harus selalu mengingat pentingnya menjaga keseimbangan dalam konsumsi makanan dan menghindari perilaku yang berlebihan.
- 4) Pengaruh Konten Terhadap Pikiran dan Perilaku: Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga pikiran dan perilaku yang baik. Konten Mukbang yang menampilkan konsumsi makanan secara berlebihan atau makanan yang tidak sehat dapat memengaruhi pikiran dan perilaku penonton. Penonton harus selalu mempertimbangkan dampak dari apa

yang mereka tonton terhadap pikiran dan perilaku mereka, serta apakah konten tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1. Representasi Pilihan Makanan menurut Islam

Pilihan makanan dalam Islam mengedepankan konsep halal dan baik. Makanan yang dikonsumsi haruslah halal, artinya sesuai dengan ketentuan syariah Islam dalam proses produksi, pemrosesan, dan sumbernya. Selain itu, makanan juga harus baik atau bergizi, karena menjaga tubuh sebagai amanah dari Allah merupakan kewajiban umat Islam. Prinsip ini tidak hanya menyangkut kesehatan fisik, tetapi juga spiritual, karena tubuh yang sehat memungkinkan seseorang untuk menjalankan ibadah dengan baik. Dengan memilih makanan yang halal dan baik, umat Islam berupaya menjaga kesucian dan keberkahan dalam setiap aspek hidup mereka.



Gambar 4.3 Pilihan Makanan Mukbang di YouTube Tanboy Kun.

Berdasarkan isi konten pada menit 1.26, dalam konten Mukbang "Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7" yang disajikan oleh Tanboy Kun, terdapat beberapa aspek yang perlu dievaluasi dari

sudut pandang praktek makan dalam Islam. Pertama-tama, kita perlu mempertimbangkan kehalalan makanan yang dikonsumsi, yakni mie instan. Meskipun mie instan umumnya dianggap halal, namun penting untuk memastikan bahwa bahan-bahan tambahan dan proses pembuatannya sesuai dengan prinsip-prinsip kehalalan dalam Islam. Selanjutnya, dari segi pola makan sehat, konsumsi 10 bungkus mie instan dalam satu sesi mungkin dianggap tidak sehat karena tingginya kandungan sodium, lemak, dan kalori. Prinsip-prinsip praktek makan dalam Islam menekankan pentingnya menjaga kesehatan tubuh melalui pemilihan makanan yang seimbang. Terakhir, dalam hal sikap terhadap makanan, Islam mengajarkan agar umatnya bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah. Konten Mukbang yang menekankan pada konsumsi makanan dalam jumlah yang berlebihan atau menonjolkan sensasi rasa yang ekstrim mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai kesederhanaan dan rasa syukur dalam Islam. Oleh karena itu, penonton perlu mempertimbangkan dampak konten tersebut terhadap pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip makan dalam Islam dan melakukan evaluasi kritis terhadap konten tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber yang mengatakan bahwa:

“Dalam konteks etika makan, persoalan yang dihadapi sudah jelas, sehingga fokus yang menjadi krusial adalah pada aspek-etika makan itu sendiri, terutama dalam hal kepatutan dan kesesuaiannya. Pertanyaan pokok adalah apakah tindakan konsumsi makanan tersebut patut atau tidak, dan dalam konteks agama Islam, apakah makanan yang dikonsumsi tersebut halal atau tidak. Selain itu, aspek penting lainnya adalah dampak baik dari makanan tersebut, apakah makanan tersebut berpotensi merusak atau tidak bagi individu yang mengonsumsinya.”³²

³² Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (22 Januari 2024).

Berdasarkan analisis hasil wawancara bahwa dalam konteks etika makan dalam Islam, fokus utama adalah pada kepatutan dan kesesuaian tindakan konsumsi makanan. Pertanyaan pokok yang harus dijawab adalah apakah tindakan konsumsi tersebut patut dan apakah makanan yang dikonsumsi halal atau tidak. Selain memastikan kehalalan, penting juga mempertimbangkan dampak makanan terhadap kesehatan individu. Makanan yang dikonsumsi harus tidak merusak kesehatan, sesuai dengan prinsip menjaga tubuh sebagai amanah dalam ajaran Islam. Mukbang, yang seringkali menampilkan konsumsi makanan secara berlebihan dan tidak teratur, berpotensi mengabaikan prinsip-prinsip ini, sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran akan etika makan yang benar menurut Islam.



Gambar 4.4 Video Mukbang YouTube Tanboy Kun.

Pada isi konten Mukbang Tanboy Kun pada menit 2.00 menampilkan bahwa Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7 merupakan makanan instan yang memiliki bumbu yang dapat mempermudah dalam menyiapkan makanan sehari-hari. Namun, ada beberapa pertimbangan yang perlu dipikirkan terkait konsumsi jenis makanan ini. Namun, ada beberapa kekhawatiran terkait kualitas

nutrisi dan kesehatan. Banyak makanan instan mengandung tinggi garam, gula, lemak jenuh, dan bahan pengawet untuk meningkatkan masa simpan. Konsumsi berlebihan makanan instan yang kurang seimbang nutrisinya dapat berdampak buruk pada kesehatan jangka panjang, seperti obesitas, penyakit jantung, dan diabetes. Bumbu-bumbu sering kali mengandung bahan tambahan seperti MSG (monosodium glutamat) atau penguat rasa lainnya, yang bisa menjadi masalah bagi orang yang sensitif atau alergi terhadap zat-zat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Dalam konteks etika makan, isu yang dihadapi sudah jelas, sehingga fokus penting adalah pada aspek etika itu sendiri, terutama dalam hal kepatutan dan kesesuaiannya. Pertanyaan utama adalah apakah tindakan konsumsi makanan tersebut layak atau tidak, dan dalam konteks agama Islam, apakah makanan yang dikonsumsi tersebut halal atau tidak. Selain itu, aspek penting lainnya adalah dampak dari makanan tersebut, apakah makanan tersebut berpotensi merusak atau tidak bagi individu yang mengonsumsinya.”³³

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa Mukbang memiliki potensi untuk memengaruhi pemahaman dan praktik etika makan dalam Islam melalui berbagai mekanisme. Konten Mukbang seringkali menampilkan pola makan yang berlebihan dan tidak teratur, yang dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip keseimbangan dan proporsi dalam Islam. Selain itu, Mukbang juga dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap perilaku makan yang dianggap 'normal' atau populer, yang dapat mengabaikan nilai-nilai etika makan dalam Islam.

³³ Budiman, M.HI., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (30 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber yang mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa aspek yang umumnya dianggap memenuhi standar etika, namun dalam setiap konten tersebut ada yang diabaikan sehingga terkesan bahwa yang terlibat sangat rakus.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara bahwa meskipun ada aspek-aspek dalam mukbang yang mungkin dianggap memenuhi standar etika makan, sering kali terdapat elemen yang diabaikan, sehingga perilaku yang ditampilkan tampak rakus. Konten mukbang cenderung fokus pada konsumsi makanan dalam jumlah besar untuk hiburan, mengabaikan prinsip keseimbangan, kepatutan, dan kehalalan yang dianjurkan dalam Islam. Selain itu, perilaku rakus ini bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan moderasi dan kontrol diri dalam makan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif mukbang terhadap etika makan dalam masyarakat Muslim, agar perilaku makan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama tetap dijunjung tinggi.

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa diperlukan kesadaran yang lebih besar akan potensi dampak negatif mukbang terhadap pemahaman dan praktik etika makan dalam masyarakat Muslim, serta upaya untuk mempromosikan pemahaman yang seimbang antara nilai-nilai agama dan pola konsumsi makanan yang dianut.

³⁴ Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (22 Januari 2024).

Tabel 4.1 Analisis Kultivasi Pilihan Makanan

Aspek Analisis	Pandangan Islam	Perspektif Komunikasi Islam pada Konten Mukbang di Youtube
Kehalalan Makanan	Makanan harus halal, sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Ini meliputi bahan baku, proses produksi, dan sumber makanan.	Konten sering menampilkan konsumsi makanan dalam jumlah besar tanpa pertimbangan keseimbangan atau kesehatan. Konten ini dapat mendorong perilaku makan berlebihan.
Pilihan Makanan Sehat	Islam mendorong menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Allah. Makanan harus bergizi dan seimbang untuk menjaga kesehatan fisik dan spiritual.	Mengonsumsi 10 bungkus mie instan dalam satu sesi dapat dianggap tidak sehat karena tingginya kandungan sodium, lemak, dan kalori. Konten ini tidak mempromosikan pilihan makanan sehat yang dianjurkan dalam Islam.
Dampak Edukasi dan Kesadaran	Konten harus memberikan edukasi positif, seperti memahami kehalalan makanan, pentingnya menjaga kesehatan, dan nilai-nilai Islam terkait makanan.	Konten Mukbang ini tidak memberikan edukasi yang positif atau mempromosikan nilai-nilai Islam terkait makanan. Sebaliknya, fokusnya pada sensasi dan kelebihan konsumsi makanan, yang dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap pola makan yang tidak sehat dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

2. Representasi Etika dan Adab Makan menurut Islam

Etika makan dalam Islam mencerminkan penghormatan dan kesadaran spiritual terhadap proses konsumsi makanan. Mulai dari mengucapkan "Bismillah" sebelum makan sebagai ungkapan syukur kepada Allah, hingga memilih makanan yang halal dan bergizi, serta memakan dengan tangan kanan sebagai tanda kepatuhan terhadap ajaran Nabi Muhammad. Selain itu, umat Islam diajarkan untuk tidak makan secara berlebihan, menghindari pemborosan makanan, dan selalu bersyukur setelah selesai makan dengan mengucapkan "Alhamdulillah". Etika ini mengajarkan kesederhanaan, rasa syukur, dan tanggung jawab sosial dalam berbagi rezeki dengan orang lain, menciptakan hubungan yang lebih mendalam antara manusia dengan penciptanya dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.



Gambar. 4.4 Video Mukbang YouTube Tanboy Kun.

Berdasarkan Berdasarkan isi konten YouTube Tanboy Kun pada menit 4.10 telah menampilkan bahwa sebelum makan dilakukan doa makan terlebih

dahulu. Konten YouTube yang menampilkan momen berdoa sebelum makan bisa memiliki pengaruh terhadap penonton dimana kita harus membiasakan berdoa sebelum makan. Dengan hal tersebut, konten ini mengenalkan nilai-nilai agama tertentu kepada penonton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan menonton Mukbang berpotensi mempengaruhi pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam terkait dengan kesehatan, etika makan, dan keseimbangan dalam konsumsi makanan. Nilai-nilai tersebut meliputi pola makan yang sehat dan seimbang, etika saat makan, serta prinsip keseimbangan dan porsi makan dalam Islam. Penonton Mukbang dapat terpengaruh untuk meniru perilaku konsumsi makanan yang tidak sehat atau berlebihan, yang bertentangan dengan ajaran Islam yang mendorong menjaga kesehatan tubuh. Selain itu, jika Mukbang tidak memperhatikan etika makan Islam, penonton juga berpotensi terpengaruh untuk melupakan nilai-nilai etika tersebut.”³⁵

Dari hasil wawancara bahwa menonton mukbang berpotensi mempengaruhi pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam terkait kesehatan, etika makan, dan keseimbangan dalam konsumsi makanan. Islam menekankan pentingnya menjaga pola makan yang sehat dan seimbang, serta mengikuti etika makan seperti makan dengan tangan kanan dan menghindari berlebihan. Mukbang, yang sering menampilkan konsumsi makanan dalam jumlah besar dan tidak sehat, dapat mempengaruhi penonton untuk meniru pola makan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ini. Selain itu, mukbang yang tidak memperhatikan etika makan Islam dapat membuat penonton melupakan atau mengabaikan nilai-nilai etika yang diajarkan. Prinsip keseimbangan dalam

³⁵ Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (22 Januari 2024).

konsumsi makanan, di mana sepertiga perut diisi makanan, sepertiga minuman, dan sepertiga udara, juga bisa terabaikan oleh penonton yang tergoda untuk mengonsumsi makanan secara berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi penonton mukbang untuk menyadari dampak potensial dari tontonan tersebut dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dalam menjaga kesehatan, etika makan, dan keseimbangan dalam konsumsi makanan.



Gambar. 4.5 Video Mukbang YouTube Tanboy Kun.

Berdasarkan isi konten YouTube Tanboy Kun pada menit 4.33 dapat dilihat bahwa dalam konteks Mukbang, video tersebut sering kali menampilkan cara makan yang kurang sopan atau tidak pantas. Mukbang bisa menunjukkan perilaku makan yang tidak sesuai dengan adab makan dalam Islam, seperti makan berlebihan atau dengan cara yang tidak tertib. Hal ini dapat bertentangan dengan nilai-nilai kesopanan dan moderasi yang diajarkan dalam Islam.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa respons terhadap mukbang dalam konteks nilai-nilai Islam dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang individu dan interpretasi mereka terhadap ajaran Islam. Beberapa orang

mungkin merasa bahwa mukbang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam jika dilakukan dengan porsi yang wajar dan tidak membahayakan kesehatan atau menyebabkan pemborosan. Namun, yang lain mungkin melihatnya sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam tentang keseimbangan, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap nikmat makanan yang diberikan oleh Allah.

Konten YouTube Tanboy Kun memiliki pengaruh yang besar terhadap penonton, terutama mereka yang lebih muda atau rentan terhadap pengaruh media. Konsumsi makanan berlebihan atau makanan dengan tingkat kepedasan yang ekstrim dapat menjadi contoh yang buruk bagi penonton, terutama jika tidak disertai dengan pesan yang mempromosikan pola makan yang sehat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Menonton video Mukbang dapat memengaruhi pandangan dan praktik nilai-nilai Islam terkait kesehatan, etika makan, dan keseimbangan dalam mengonsumsi makanan. Nilai-nilai tersebut mencakup pola makan yang sehat dan seimbang, etika dalam bersantap, serta prinsip keseimbangan dan porsi dalam Islam. Penonton Mukbang mungkin terdorong untuk meniru kebiasaan makan yang tidak sehat atau berlebihan, yang bertentangan dengan ajaran Islam tentang menjaga kesehatan tubuh. Selain itu, jika etika makan menurut Islam tidak diperhatikan dalam video Mukbang, penonton dapat terpengaruh untuk melupakan nilai-nilai etika tersebut.”³⁶

Dari hasil wawancara bahwa kegiatan menonton Mukbang berpotensi memengaruhi pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam terkait dengan konsumsi makanan. Nilai-nilai seperti kesehatan, etika makan, dan keseimbangan dalam

³⁶ Budiman, M.HI., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (30 Mei 2024).

jumlah makanan dapat terpengaruh oleh konten Mukbang. Penonton Mukbang perlu mewaspadaai pengaruh negatif yang mungkin timbul, seperti kecenderungan untuk meniru perilaku konsumsi makanan yang tidak sehat atau berlebihan, serta melupakan nilai-nilai etika makan dan prinsip keseimbangan dalam Islam. Oleh karena itu, kesadaran akan dampak potensial dari menonton Mukbang terhadap nilai-nilai Islam sangatlah penting bagi penonton untuk menjaga keselarasan antara praktik konsumsi makanan dan ajaran agama yang diyakini.

Mukbang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik etika makan dalam Islam melalui beberapa cara. Pertama, praktik makan dalam jumlah besar yang sering terjadi dalam mukbang dapat bertentangan dengan ajaran Islam tentang israf, atau pemborosan. Islam menekankan pentingnya mengonsumsi makanan dengan porsi yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak membuang-buang sumber daya. Kedua, mukbang sering kali menampilkan cara makan yang kurang sopan atau tidak pantas, yang bertentangan dengan nilai-nilai adab makan dalam Islam. Islam mengajarkan pentingnya menghormati makanan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, dan memiliki adab yang baik saat makan.

Konten mukbang yang memperlihatkan konsumsi makanan yang tidak seimbang atau tidak sehat dapat mempengaruhi pemirsa untuk meniru pola makan yang kurang baik, yang bertentangan dengan ajaran Islam tentang menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Allah. Oleh karena itu, mukbang dapat memengaruhi pemahaman dan praktik etika makan dalam Islam dengan memperkenalkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam

tentang keseimbangan, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap nikmat makanan yang diberikan oleh Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Dalam konteks Mukbang, terdapat potensi pengaruh terhadap pemahaman dan praktik etika makan dalam Islam melalui berbagai mekanisme. Konten Mukbang sering kali menampilkan pola makan yang berlebihan dan tidak teratur, yang dapat mengabaikan prinsip-prinsip keseimbangan dan proporsi dalam Islam.”³⁷

Dari hasil wawancara bahwa Dalam rangkaian Mukbang, pengaruhnya terhadap pemahaman dan praktik etika makan dalam Islam dapat disimpulkan melalui beberapa cara. Pertama, praktik makan dalam jumlah besar yang sering terjadi dalam Mukbang dapat berpotensi bertentangan dengan prinsip Islam tentang penghindaran israf, atau pemborosan. Islam menegaskan pentingnya mengonsumsi makanan dengan porsi yang sesuai dengan kebutuhan dan menghindari pemborosan sumber daya. Kedua, Mukbang seringkali menampilkan cara makan yang kurang sopan atau tidak pantas, yang bertentangan dengan nilai-nilai adab makan dalam Islam yang menekankan penghargaan terhadap makanan, syukur atas nikmat Allah, dan perilaku yang baik saat makan. Selain itu, konten Mukbang yang memperlihatkan konsumsi makanan tidak seimbang atau tidak sehat dapat mempengaruhi penonton untuk meniru pola makan yang kurang baik, yang bertentangan dengan ajaran Islam tentang menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Allah.

Dalam menganalisis isi konten Mukbang pada Channel YouTube Tanboy Kun dengan thumbnail "Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100

³⁷ Budiman, M.HI., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (30 Mei 2024).

ekstra pedas Level 7" dari perspektif Komunikasi Islam, peneliti dapat mempertimbangkan apakah konten tersebut mencerminkan atau melanggar adab makan dalam Islam.

Dari satu sisi, konten tersebut mungkin melanggar adab makan dalam Islam. Mengonsumsi 10 bungkus mie instan dalam satu sesi dapat dianggap sebagai perilaku makan yang berlebihan, yang bertentangan dengan ajaran Islam tentang menjaga kesehatan tubuh dan menghindari pemborosan. Selain itu, fokus pada sensasi rasa yang ekstrim, seperti tingkat kepedasan yang tinggi, mungkin juga dianggap sebagai pemborosan dan kesia-siaan, yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kesederhanaan dan rasa syukur dalam Islam.

Namun, dari sudut pandang lain, konten Mukbang bisa saja mencerminkan adab makan dalam Islam jika disajikan dengan benar. Misalnya, jika pembuat konten menggunakan kesempatan Mukbang untuk mengajarkan penonton tentang kehalalan makanan, pentingnya bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah, dan mempromosikan pola makan yang sehat, konten tersebut bisa menjadi sarana pendidikan dan pengingat akan nilai-nilai Islam terkait dengan makanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber yang mengatakan bahwa:

“Secara umum, memang demikian, tetapi dalam beberapa hal itu dikarenakan konten tersebut dimaksudkan untuk mencari keuntungan finansial. Hal ini berarti bahwa pencarian sensasi mengalahkan aspek pembelajaran tentang etika dalam konsumsi makanan. Seharusnya, jika seseorang benar-benar ingin, terutama jika mereka mencari kesan keislamannya, mereka seharusnya memperhatikan cara mereka mengambil makanan, menyiapkannya dengan baik, duduk dengan tenang, dan kemudian tidak banyak berbicara saat makan. Hal ini seharusnya diperhatikan karena dalam aspek pesan moral keislamannya,

yang ada hanyalah sensasi belaka, tanpa menyentuh pada inti pesan moral tersebut.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Secara umum, banyak konten mukbang yang memang diabaikan dalam hal etika makan, karena fokus utamanya adalah mencari keuntungan finansial. Pencarian sensasi ini sering kali mengalahkan aspek pembelajaran tentang etika dalam konsumsi makanan. Dalam konteks Islam, jika seseorang benar-benar ingin menampilkan kesan keislaman, mereka harus memperhatikan cara makan yang baik, seperti mengambil makanan dengan tangan kanan, menyiapkannya dengan baik, duduk dengan tenang, dan tidak banyak berbicara saat makan. Sayangnya, dalam banyak konten mukbang, aspek pesan moral keislaman ini diabaikan, sehingga yang tersisa hanyalah sensasi tanpa menyentuh inti pesan moral yang seharusnya dijunjung tinggi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika makan dalam Islam, agar nilai-nilai moral tetap diutamakan.

Namun pendapat wawancara di atas cukup bertentangan dengan konten Mukbang TanboyKun dimana seringkali menampilkan makan sambil bicara.



Gambar. 4.6 Video Mukbang YouTube Tanboy Kun.

³⁸ Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (22 Januari 2024).

Berdasarkan isi konten YouTube Mukbang Tanboy Kun pada menit 5:32, telah menampilkan kegiatan berbicara sambil makan dimana hal ini dinilai cukup bertentangan dengan etika dan adab makan. Selain itu, tindakan berbicara sambil makan juga dianggap kurang sopan atau mengganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“Hal ini memang benar, tetapi dalam beberapa kasus, konten tersebut dibuat untuk mencari keuntungan finansial. Ini berarti bahwa pencarian sensasi lebih diutamakan daripada pembelajaran tentang etika dalam konsumsi makanan. Jika seseorang benar-benar ingin menampilkan kesan keislaman, mereka seharusnya memperhatikan cara mereka mengambil makanan, menyiapkannya dengan baik, duduk dengan tenang, dan tidak banyak berbicara saat makan. Aspek-aspek ini penting karena, dalam pesan moral Islam, hanya sensasi yang ditekankan tanpa menyentuh inti dari pesan moral tersebut.”

Dari hasil wawancara bahwa Mukbang bisa mencerminkan atau melanggar adab makan dalam Islam tergantung pada konteks dan isi dari konten Mukbang tersebut. Secara umum, Mukbang cenderung melanggar adab makan dalam Islam karena sering kali menampilkan pola makan yang berlebihan dan tidak teratur, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keseimbangan dan proporsi dalam Islam. Selain itu, beberapa konten Mukbang juga mungkin menampilkan cara makan yang kurang sopan atau tidak pantas, yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai adab makan dalam Islam yang menekankan penghargaan terhadap makanan, syukur atas nikmat Allah, dan perilaku yang baik saat makan. Oleh karena itu, penonton perlu waspada dan mengambil sikap kritis terhadap konten Mukbang agar tidak melanggar nilai-nilai etika makan dalam Islam.



Gambar. 4.7 Video Mukbang YouTube Tanboy Kun.

Berdasarkan isi konten YouTube Mukbang Tanboy Kun pada menit 9:34, telah menampilkan tindakan menghabiskan makanan dan tidak ada yang tersisah dimana hal ini menunjukkan sisi positif bahwa dalam Islam harus menghabiskan makanan tanpa disisahkan. Namun disisi lain, konten ini sering kali dirancang untuk menghibur penonton dengan menunjukkan tantangan dalam mengonsumsi makanan jumlah besar. Tindakan menghabiskan makanan dalam jumlah besar bisa menimbulkan keprihatinan terkait pemborosan makanan, tidak sehat dan berpotensi merugikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber yang mengatakan bahwa:

“Dalam konteks Mukbang, terdapat potensi pengaruh terhadap pemahaman dan praktik etika makan dalam Islam melalui sejumlah mekanisme yang relevan. Konten Mukbang cenderung menampilkan pola makan yang berlebihan dan tidak teratur, yang mungkin mengabaikan prinsip-prinsip keseimbangan dan proporsi dalam Islam. Disamping itu, penekanan pada aspek sensasi dan hiburan dalam Mukbang mungkin memengaruhi penonton untuk mengesampingkan nilai-nilai etika makan yang dianggap penting dalam Islam. Terakhir, Mukbang juga mungkin mempengaruhi persepsi penonton terhadap perilaku makan yang dianggap 'normal' atau populer, yang mungkin mengesampingkan nilai-nilai etika makan dalam Islam. Oleh karena itu,

perlu ditingkatkan kesadaran akan potensi dampak negatif Mukbang terhadap pemahaman dan praktik etika makan dalam masyarakat Muslim.”³⁹

Dari hasil wawancara dapat bahwa dalam konteks mukbang terdapat potensi pengaruh terhadap pemahaman dan praktik etika makan dalam Islam melalui beberapa mekanisme yang relevan. Konten mukbang cenderung menampilkan pola makan yang berlebihan dan tidak teratur, yang mengabaikan prinsip keseimbangan dan proporsi dalam Islam, di mana makanan seharusnya hanya memenuhi sepertiga perut, dengan sepertiga lainnya untuk minuman dan udara. Selain itu, mukbang sering kali menekankan aspek sensasi dan hiburan, yang dapat memengaruhi penonton untuk mengesampingkan nilai-nilai etika makan yang penting dalam Islam, seperti makan dengan tangan kanan dan tidak berlebihan. Mukbang juga berpotensi mempengaruhi persepsi penonton terhadap perilaku makan yang dianggap 'normal' atau populer, sehingga nilai-nilai etika makan dalam Islam mungkin diabaikan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan potensi dampak negatif mukbang terhadap pemahaman dan praktik etika makan dalam masyarakat Muslim, agar nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam tetap dijunjung tinggi.

Dalam praktik etika makan dalam Islam, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Pertama, pentingnya memulai makan dengan niat yang baik, yaitu untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan menjaga kesehatan, serta untuk mendapatkan energi untuk beribadah kepada Allah. Kedua, sebelum dan setelah makan, penting untuk bersyukur kepada Allah atas nikmat makanan yang diberikan-Nya sebagai wujud penghargaan dan pengingat terhadap sumber segala kebaikan.

Ketiga, adab makan merupakan bagian penting dalam Islam, mencakup cara duduk saat makan, mencuci tangan, mengucapkan doa, dan menggunakan

³⁹ Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (22 Januari 2024).

tangan kanan. Keempat, mengonsumsi makanan dalam porsi yang wajar adalah penting untuk menghindari pemborosan dan menghormati nikmat Allah. Kelima, menjaga kesehatan tubuh dengan memilih makanan yang sehat dan seimbang juga ditekankan dalam Islam sebagai amanah dari Allah.

Kedua, makanan harus dihormati sebagai karunia Allah dengan tidak membuang-buangnya, menghindari makanan haram, dan menghargai proses yang telah dilalui makanan. Keempat, Islam mendorong untuk berbagi makanan dengan orang lain, terutama dengan yang membutuhkan, sebagai tindakan mulia yang diberkahi. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, seseorang dapat menjalani praktik etika makan yang sesuai dengan ajaran Islam, mencerminkan penghormatan, syukur, dan kesadaran akan nikmat makanan yang diberikan oleh Allah.

Tabel 4.2 Analisis Kultivasi Etika dan Adab Makan

Aspek Analisis	Pandangan Islam	Perspektif Komunikasi Islam pada Konten Mukbang di Youtube
Etika Makanan	Islam memiliki tata cara makan yang melibatkan doa sebelum dan sesudah makan, serta menggunakan tangan kanan. Penting untuk mempertimbangkan kepatutan dan kesesuaian dalam konsumsi makanan, serta dampak baik atau buruknya terhadap individu.	Konten Mukbang Youtub Tanboy Kun menampilkan tindakan berdoa sebelum makan, hal ini cukup mendukung pandangan dalam Islam. Namun disisi lain, sering menampilkan cara makan yang kurang sopan atau tidak pantas, seperti makan dengan cara yang tidak tertib, yang bertentangan dengan nilai-nilai adab makan dalam Islam seperti makan sambil berbicara. Mukbang sering kali tidak memperhatikan etika makan seperti

		ini, fokus pada konsumsi besar-besaran untuk hiburan dan sensasi.
Sikap Terhadap Makanan	Islam mengajarkan untuk bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah. Makanan tidak boleh disia-siakan atau dikonsumsi secara berlebihan.	Konten Mukbang menonjolkan konsumsi makanan dalam jumlah besar untuk sensasi dan hiburan, mengabaikan nilai-nilai kesederhanaan dan rasa syukur dalam Islam. Konten mukbang tersebut juga memperlihatkan tindakan menghabiskan makanan tanpa tersisa cukup mendukung pandangan dalam Islam, namun menghabiskan dalam jumlah yang besar juga dapat berdampak buruk pada kesehatan.
Pengaruh Konten Mukbang	Perilaku makan yang tidak baik dapat mempengaruhi penonton untuk meniru perilaku konsumsi makanan yang tidak sehat atau berlebihan, dan perilaku makan yang bertentangan dengan ajaran Islam tentang keseimbangan dan pengendalian diri.	Mukbang dapat memberikan contoh yang buruk terkait konsumsi makanan kepada penonton, terutama yang lebih muda atau mudah terpengaruh, tanpa disertai pesan yang mendukung pola makan yang sehat dan bertanggung jawab.

3. Representasi Kesehatan dan Keseimbangan Makanan menurut Islam

Islam mendorong umatnya untuk hidup seimbang dalam hal makanan dan minuman. Rasulullah saw mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam makan dan untuk menghindari pemborosan. Namun, banyak masyarakat yang membuat konten. Konten mukbang di YouTube, yang sering menampilkan jumlah besar makanan yang dikonsumsi dalam satu sesi, dapat bertentangan dengan nilai-nilai keseimbangan ini. Meskipun tidak ada larangan langsung terhadap mukbang dalam Islam, namun jika tidak dilakukan dengan bijak, konten tersebut dapat merangsang perilaku makan yang berlebihan dan pemborosan, yang bertentangan dengan ajaran untuk menjaga keseimbangan dalam konsumsi makanan dan minuman. Hal ini sebagaimana dilihat pada salah satu konten youtuber TanboyKun sebagai berikut.



Gambar.4.1 Video Mukbang YouTube Tanboy Kun.

Berdasarkan isi konten YouTube Tanboy Kun pada menit 1.23 dapat dilihat bahwa Tanboy Kun akan mengkonsumsi 10 bungkus mie terpedas gaga 100 ekstra pedas level 7. Dari konten YouTube tersebut dapat diketahui bahwa

mengonsumsi 10 bungkus mie instan dalam satu sesi merupakan pola makan yang tidak sehat dari sudut pandang nutrisi. Islam mengajarkan untuk menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Allah, dan itu termasuk dalam memilih makanan dan mengatur pola makan. Konten seperti ini dapat memberikan pesan yang kurang mendukung pola makan sehat kepada penontonnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber yang mengatakan bahwa:

“Beberapa hal menjadi batasan terkait dengan tata cara makan dalam Islam. Sudah jelas dalam ajaran Islam tentang tata cara makan yang harus diikuti. Mukbang memiliki dua aspek, yaitu konsumsi makanan dalam jumlah besar dan ketidakteraturan dalam makan, sering kali mencari sensasi. Selanjutnya, persoalan porsi makan juga menjadi perhatian. Prinsip keseimbangan dalam konsumsi makanan, seperti dijelaskan dalam Islam bahwa makanan harus mencukupi $\frac{1}{3}$ dari perut, minuman juga $\frac{1}{3}$, dan menyisakan $\frac{1}{3}$ untuk napas, mungkin juga terabaikan oleh penonton Mukbang yang tergoda oleh konsumsi makanan dalam jumlah besar. Oleh karena itu, penting untuk menyadari dampak potensial dari menonton Mukbang terhadap pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam terkait dengan konsumsi makanan..⁴⁰

Dari hasil wawancara bahwa tata cara makan dalam Islam sangat bertentangan dengan fenomena mukbang. Dalam Islam, tata cara makan diatur dengan jelas, mencakup adab dan etika seperti doa sebelum dan sesudah makan, cara duduk, dan cara menyuap makanan. Prinsip moderasi dalam Islam mengajarkan agar makanan harus dibagi menjadi sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk udara, guna menjaga keseimbangan dan kesehatan tubuh. Mukbang, yang melibatkan konsumsi makanan dalam jumlah besar dan sering kali dilakukan tanpa memperhatikan

⁴⁰ Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (22 Januari 2024).

keteraturan, bertentangan dengan ajaran ini. Praktik mukbang yang berlebihan dan tidak teratur tidak hanya dapat menyebabkan masalah kesehatan tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai moderasi dan keseimbangan yang diajarkan dalam Islam. Selain itu, mukbang sering kali dilakukan untuk sensasi dan hiburan, yang dapat mengarah pada perilaku makan yang tidak tulus dan tidak bertanggung jawab. Dalam pandangan Islam, setiap tindakan, termasuk makan, harus dilakukan dengan niat yang baik dan penuh kesadaran. Tubuh dianggap sebagai amanah dari Allah, sehingga menjaga kesehatan merupakan tanggung jawab setiap individu. Konsumsi makanan yang berlebihan dan tidak teratur dapat merusak kesehatan, bertentangan dengan konsep menjaga amanah ini. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan tata cara makan yang benar menurut Islam sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik dan spiritual.



Gambar.4.1 Video Mukbang YouTube Tanboy Kun.

Berdasarkan isi konten YouTube Tanboy Kun pada menit 2.55 telah memperlihatkan tata cara memasak mie instan dengan sehat dimana cukup mengedukasi masyarakat untuk memasak mie instan dengan baik. Namun, makanan ini tidak diseimbangkan dengan nutrisi lainnya seperti sayuran, protein dan lainnya. Pada konten ini hanya menyajikan mie gaga secara berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

"Saya sebenarnya bersikap netral terhadap hal tersebut. Orang bisa saja menonton karena ada dua kemungkinan manfaat; bisa menjadi pembelajaran atau sebagai panduan agar kita tidak melakukan hal yang sama. Menonton tidak berarti tidak diperbolehkan, namun dapat menjadi wawasan untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Sebagai pendakwah, saya memiliki pengetahuan yang luas mengenai perilaku masyarakat dan dapat menyampaikan bahwa hal ini telah dikonfirmasi oleh para ahli agama, bahwa mukbang merupakan perilaku yang berlebihan, sementara agama melarang kita untuk berlebihan."⁴¹

Dari hasil wawancara bahwa menonton konten Mukbang dari sudut pandang Islam memerlukan kesadaran akan beberapa aspek penting. Pertama, penonton perlu memilih makanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yaitu makanan yang halal dan baik untuk dikonsumsi. Selain itu, menjaga etika makan seperti menyebut nama Allah sebelum makan, menggunakan tangan kanan, dan menghindari perilaku makan berlebihan sangat penting. Kedua, kesadaran akan kesehatan dan keseimbangan dalam konsumsi makanan harus dijaga. Islam mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan tubuh, sehingga menonton konsumsi makanan dalam jumlah besar atau makanan yang tidak sehat secara berlebihan harus dihindari. Terakhir, penonton harus mempertimbangkan pengaruh konten Mukbang terhadap pikiran dan perilaku mereka. Konten yang menampilkan konsumsi makanan secara berlebihan atau tidak sehat dapat memengaruhi pikiran dan perilaku penonton, sehingga perlu diwaspadai agar tidak terpengaruh negatif dan tetap konsisten dengan nilai-nilai Islam. Ditambah lagi, mentor menyoroti pentingnya memperhatikan prinsip

⁴¹ Budiman, M.HI., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (30Mei 2024).

porsi makan sebagaimana dijelaskan dalam ajaran Islam, di mana makanan harus mencukupi 1/3 dari perut, minuman juga 1/3, dan menyisakan 1/3 untuk napas. Dengan demikian, pemahaman yang holistik terhadap ajaran Islam dalam konteks menonton konten Mukbang menjadi penting untuk memastikan keselarasan antara tindakan konsumsi dan nilai-nilai agama yang diyakini.

Beberapa orang mungkin merasa bahwa mukbang bisa memengaruhi nilai-nilai Islam karena beberapa alasan: Israf (Pemborosan): Islam mengajarkan untuk tidak melakukan pemborosan atau israf. Mukbang sering kali melibatkan makanan dalam jumlah besar yang mungkin melebihi kebutuhan seseorang dan dapat dianggap sebagai bentuk israf. Kesehatan: Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Mengonsumsi makanan dalam jumlah besar seperti yang terjadi dalam mukbang bisa merusak kesehatan, terutama jika makanan yang dikonsumsi tidak sehat.

Berdasarkan wawancara di atas, adapun analisis kultivasi para representasi pilihan makanan menurut Islam pada konten mukbang di Youtube TanboyKun sebagai berikut.

Tabel 4.3 Analisis Kultivasi Kesehatan dan Keseimbangan Makanan

Aspek Analisis	Pandangan Islam	Perspektif Komunikasi Islam pada Konten Mukbang di Youtube
Pola Konsumsi	Islam mengajarkan moderasi dalam makan dan minum, serta menghindari pemborosan. Pola makan seimbang dianjurkan untuk menjaga kesehatan tubuh.	Konten sering menampilkan konsumsi makanan dalam jumlah besar tanpa pertimbangan keseimbangan atau kesehatan. Konten ini dapat mendorong perilaku makan berlebihan.

Pandangan Kesehatan	Islam menekankan pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah. Makanan yang tidak sehat atau konsumsi berlebihan bertentangan dengan nilai ini.	Mukbang menggambarkan konsumsi makanan tidak sehat atau dalam jumlah besar, yang bisa merusak kesehatan, merugikan dan bertentangan dengan nilai-nilai kesehatan Islam.
Israf (Pemborosan)	Islam mengancam israf dalam konsumsi makanan dan minuman.	Mukbang dapat dianggap sebagai bentuk israf karena sering kali menampilkan pemborosan makanan.
Pengaruh Psikologis	Konten mukbang bisa mempengaruhi pikiran penonton terhadap konsumsi makanan.	Konten mukbang mengubah persepsi penonton terhadap pola makan dan mengarah pada perilaku konsumsi yang tidak sehat.

Dalam mengevaluasi konten Mukbang pada Channel YouTube TanboyKun dengan thumbnail "Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7". Hal ini mencakup analisis terhadap tiga aspek utama. Pertama, dalam konteks kehalalan makanan, pembuat konten harus memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi dalam video adalah halal, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam terkait dengan kehalalan pangan. Kedua, dalam hal pola makan sehat, pembuat konten memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan pola makan yang sehat kepada penontonnya, mengingat dampak negatif dari konsumsi makanan dalam jumlah berlebihan terhadap kesehatan. Terakhir, sikap pembuat konten terhadap makanan yang dikonsumsi juga perlu dipertimbangkan, dengan menunjukkan sikap yang bersyukur atas rezeki yang

diberikan Allah dan menghindari perilaku mubazir dalam konsumsi makanan. Dengan mempertimbangkan ketiga aspek ini, pembuat konten Mukbang dapat memastikan bahwa kontennya mencerminkan nilai-nilai etis dan bertanggung jawab dalam konteks Komunikasi Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber yang mengatakan bahwa:

“Pembuat konten Mukbang dapat berkomunikasi secara etis dan bertanggung jawab dalam menyajikan kontennya dari perspektif Islam dengan memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, mereka perlu memilih makanan yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip makanan yang baik dalam Islam. Kedua, pembuat konten harus menunjukkan sikap etika makan yang baik dalam konten Mukbang, seperti menyebut nama Allah sebelum mulai makan dan tidak makan secara berlebihan. Ketiga, penting bagi mereka untuk menekankan keseimbangan dan kesehatan dalam konsumsi makanan dalam konten mereka, serta tidak mendorong konsumsi makanan yang berlebihan atau tidak sehat. Keempat, pembuat konten Mukbang dapat memberikan informasi dan edukasi kepada penonton tentang nilai-nilai Islam terkait dengan makanan dan perilaku makan yang baik. Terakhir, mereka perlu secara terus-menerus merefleksikan konten yang disajikan dan mengevaluasi dampaknya terhadap penonton serta pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Dengan memperhatikan hal-hal ini, pembuat konten Mukbang dapat memberikan kontribusi positif bagi penonton dalam memahami dan menjalankan ajaran agama dengan lebih baik.”⁴²

Dari hasil wawancara bahwa pembuat konten mukbang memiliki potensi untuk berkomunikasi secara etis dan bertanggung jawab dari perspektif Islam dengan memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, mereka harus memilih makanan yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip makanan yang baik dalam Islam. Kedua, penting bagi mereka untuk menunjukkan sikap etika makan yang baik, seperti menyebut nama Allah sebelum makan dan tidak makan secara berlebihan. Ketiga, pembuat konten perlu menekankan keseimbangan dan

⁴² Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (22 Januari 2024).

kesehatan dalam konsumsi makanan, serta menghindari mendorong konsumsi makanan yang tidak sehat. Keempat, mereka dapat memberikan informasi dan edukasi tentang nilai-nilai Islam terkait dengan makanan dan perilaku makan yang baik kepada penonton. Terakhir, refleksi kontinu terhadap dampak konten yang disajikan dan evaluasi terhadap pemahaman penonton tentang nilai-nilai Islam menjadi kunci untuk memberikan kontribusi positif dalam memahami dan menjalankan ajaran agama dengan lebih baik. Dengan memperhatikan hal-hal ini, pembuat konten mukbang dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam masyarakat.

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa pembuat konten Mukbang dapat berkomunikasi secara etis dan bertanggung jawab dalam menyajikan kontennya dari perspektif Islam dengan memperhatikan beberapa aspek. Mereka harus memilih makanan yang halal, menunjukkan etika makan yang baik, menekankan keseimbangan dan kesehatan dalam konsumsi makanan, memberikan edukasi tentang nilai-nilai Islam terkait dengan makanan, serta terus merefleksikan dan mengevaluasi dampak konten mereka. Dengan demikian, pembuat konten Mukbang dapat memberikan kontribusi positif dalam mempromosikan pemahaman dan praktik etika makan yang sesuai dengan ajaran Islam kepada penonton mereka.

B. PEMBAHASAN

Konten Mukbang dalam Perspektif Komunikasi Islam pada Channel Youtube Tanboy Kun dengan Thumbnail Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7.

Penjelasan tentang mukbang dapat mencakup beberapa poin utama: Konsep: Mukbang melibatkan seseorang yang memakan sejumlah besar makanan dalam satu waktu, seringkali dengan porsi yang besar atau makanan

yang unik atau eksotis. Biasanya, pembuat konten akan merekam diri mereka sendiri saat makan dan berbicara dengan penonton mereka secara langsung.

Salah satu aspek penting dari mukbang adalah interaksi langsung dengan penonton. Pembuat konten akan membaca komentar yang dikirimkan oleh penonton mereka melalui chat atau komentar langsung di platform streaming, dan mereka akan meresponsnya secara langsung saat mereka makan. Mukbang sering kali dipandang sebagai hiburan atau tontonan bagi mereka yang menikmati menonton orang lain makan atau yang merasa kesepian saat makan sendiri. Beberapa penonton menikmati aspek relaksasi dan "efek *ASMR*" yang dihasilkan oleh suara dan visual saat seseorang makan.⁴³

Konten mukbang dapat bervariasi dari makanan yang biasa dan umum hingga makanan yang sangat eksotis atau unik. Selain itu, ada juga variasi mukbang yang menampilkan minuman, seperti minuman ringan, kopi, atau alkohol. Meskipun populer, mukbang juga mendapatkan kritik atas potensinya untuk mempromosikan perilaku makan yang tidak sehat atau pemborosan makanan. Beberapa juga mengkhawatirkan dampaknya terhadap persepsi tubuh dan hubungan yang sehat dengan makanan.

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa mukbang adalah fenomena media sosial yang unik yang menawarkan kombinasi antara konsumsi makanan, interaksi sosial, dan hiburan, dan telah menarik minat luas dari berbagai kalangan penonton di seluruh dunia.

⁴³ Dafne, Gita Setyanti. Konten Youtube Tentang Mukbang Dalam Perspektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

1. Representasi Pilihan Makanan

Pilihan makanan dalam Islam mengutamakan konsep kehalalan dan kebaikan. Makanan yang dikonsumsi harus halal, artinya diproduksi dan diproses sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Hal ini mencakup penghindaran terhadap bahan-bahan yang diharamkan serta pemastian bahwa cara produksinya tidak melanggar prinsip-prinsip agama. Selain kehalalan, makanan juga harus baik atau bergizi, karena menjaga kesehatan tubuh dianggap sebagai amanah dari Allah. Tubuh yang sehat tidak hanya mendukung kesejahteraan fisik, tetapi juga memungkinkan umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan baik, menguatkan aspek spiritual mereka. Dengan memilih makanan yang halal dan bergizi, umat Islam berupaya menjaga kesucian dan keberkahan dalam semua aspek kehidupan mereka.

Dalam konteks perspektif komunikasi Islam, konten mukbang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, tergantung pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang diterapkan. Beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan dalam Islam, konsep panganan halal sangat penting. Mukbang yang menampilkan makanan harus memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi adalah halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam agama Islam. Ini termasuk bahan makanan yang digunakan, metode memasaknya, dan sumber-sumber makanan tersebut.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara, konsumsi makanan yang halal (sesuai dengan hukum syariah) merupakan hal yang sangat penting. Makanan yang

⁴⁴Kusumawardhani, AldilaFahiraAyunissa. "Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah sebagai Respon atas Fenomena Mukbang (Studi Analisis Channel YouTube TanboyKun)." (2021).

disajikan dalam konten Mukbang seperti mie instan perlu dipastikan kehalalannya, baik dari segi bahan-bahan utama maupun tambahan yang digunakan dalam proses pembuatannya. Prinsip makan dalam Islam menekankan pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Allah. Konten Mukbang dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap pola makan yang dianggap 'normal' atau populer. Hal ini dapat menggeser nilai-nilai etika makan dalam Islam yang menekankan moderasi, syukur, dan penghargaan terhadap nikmat makanan. Diperlukan kesadaran yang lebih besar di kalangan masyarakat Muslim tentang potensi dampak negatif Mukbang terhadap etika makan. Edukasi dan peningkatan pemahaman mengenai prinsip-prinsip makan dalam Islam perlu ditingkatkan, agar masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih dan mengonsumsi makanan sesuai dengan ajaran agama.

Konten Mukbang yang ditampilkan oleh Tanboy Kun, seperti dalam video "Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7", menunjukkan perbedaan signifikan dalam representasi pilihan makanan dibandingkan dengan nilai-nilai Islam. Pertama-tama, meskipun mie instan yang dikonsumsi umumnya dianggap halal, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan kehalalan semua bahan tambahan dan proses pembuatannya.

Islam mengajarkan konsep syukur atas rejeki yang diberikan Allah. Dalam konteks mukbang, para pembuat konten dan penontonnya dapat diingatkan untuk bersyukur atas makanan yang mereka miliki dan untuk tidak berlebihan dalam konsumsi. Konsumsi makanan yang berlebihan atau

pemborosan dapat bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang hemat dan bersyukur.

Islam juga mengajarkan pentingnya mengendalikan hawa nafsu, termasuk dalam hal konsumsi makanan. Mukbang yang menampilkan konsumsi makanan dalam jumlah besar dapat menimbulkan pertanyaan tentang kontrol diri dan keberlebihan.⁴⁵ Dalam konteks ini, para pembuat konten mukbang dan penontonnya mungkin diingatkan untuk menjaga keseimbangan dalam konsumsi makanan dan untuk menghindari perilaku berlebihan yang mungkin merugikan kesehatan fisik dan spiritual.

Berdasarkan konten mukbang TanboyKun, konsumsi yang berlebihan seperti 10 bungkus dalam satu sesi menunjukkan pola makan yang tidak sehat, karena tingginya kandungan sodium, lemak, dan kalori dalam mie instan tersebut. Prinsip-prinsip Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan kesehatan tubuh, yang tidak sejalan dengan konten Mukbang yang sering menampilkan konsumsi dalam jumlah besar untuk hiburan semata. Konten Mukbang sering kali menekankan sensasi dan jumlah konsumsi yang berlebihan, yang dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap praktik makan yang sehat dan etika makan dalam Islam. Konten Mukbang menonjolkan konsumsi makanan dalam jumlah besar untuk sensasi dan hiburan, mengabaikan nilai-nilai kesederhanaan dan rasa syukur dalam Islam.

⁴⁵Kusumawardhani, AldilaFahiraAyunissa. "Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah sebagai Respon atas Fenomena Mukbang (Studi Analisis Channel YouTube TanboyKun)." (2021).

2. Representasi Etika dan Adab Makan menurut Islam

Menurut Sorah Etika makan dan minum perspektif syariah terbagi atas beberapa bagian, yakni membaca basmalah, makan dengan tangan kanan dan meraih makanan yang ada di depan, larangan makan dan minum sambil berdiri, makan dengan tiga jari dan menjilat jari jemari dan piring, larangan bernafas dalam wadah ketika minum, dan anjuran bernafas di luar wadah, larangan meniup air minum dalam wadah, larangan makan terlalu kenyang, berdo'aselesai makan dan minum. Etika makan dan minum yang diajarkan dalam syariat Islam pada prinsipnya bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia.⁴⁶

Adapun etika dan adab makan yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw adalah membaca doa dan basmalah sebelum makan, mencuci tangan sebelum makan, mengambil makanan secukupnya dan tidak berlebihan, duduk dengan baik dan tegap, tidak meniup makanan, makan menggunakan tangan kanan, makan tiga jari, tidak membiarkan makanan jatuh, memulai makan dari yang dekat dan tidak memenuhi mulut dengan makan yang banyak, tidak banyak berbicara ketika sedang makan, tidak menyisakan makanan di piring dan tidak mencela makanan.⁴⁷

Dalam Islam, etika dan akhlak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain sangat ditekankan. Mukbang yang menampilkan interaksi antara pembuat konten dan penontonnya harus memperhatikan prinsip-

⁴⁶Sohrah. "Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5.1 (2016): 21-41.

⁴⁷ Irfan, Fauzan, et al. "Pola Makan Sesuai Anjuran Nabi Muhammad SAW Menurut Perspektif Kesehatan." *Journal of Creative Student Research* 1.5 (2023): 393-406.

prinsip akhlak yang baik, seperti menghormati, tidak menyakiti perasaan, dan menjaga kesopanan.

Mukbang juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang, kebersihan dalam memasak dan mengonsumsi makanan, serta isu-isu terkait makanan dan kesehatan. Dalam konteks ini, konten mukbang dapat menjadi platform untuk menyebarkan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

Islam mengajarkan pentingnya menjaga etika saat makan, termasuk menyebut nama Allah sebelum mulai makan, menggunakan tangan kanan, dan tidak makan secara berlebihan. Penonton harus mengingat nilai-nilai etika makan ini saat menonton konten Mukbang dan tidak tergoda untuk meniru perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, konten Mukbang seringkali lebih memperhatikan pencapaian sensasi dan keuntungan finansial daripada mendidik penonton tentang etika makan dalam Islam. Hal ini memunculkan kekhawatiran bahwa pesan moral Islam yang seharusnya ditekankan bisa terabaikan. Islam menekankan adab makan seperti makan dengan tangan kanan, duduk tenang saat makan, tidak berbicara saat makan dan menghindari makan dengan cara yang kurang sopan. Konten Mukbang memiliki pengaruh besar terhadap penonton, terutama generasi muda atau yang rentan terhadap pengaruh media. Jika tidak disajikan dengan konteks yang tepat, konten ini dapat mempengaruhi pemirsa untuk meniru pola

makan yang tidak sehat atau tidak pantas, yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam tentang etika dan kesehatan.

Berdasarkan konten mukbang TanboyKun, konten Mukbangnya kadang-kadang menampilkan adab dan cara makan yang kurang sopan atau tidak tertib, terutama saat fokus pada sensasi dan hiburan seperti reaksi terhadap makanan yang pedas. Konten Mukbang secara utama ditujukan untuk mencari sensasi dan hiburan, seringkali tanpa memberikan edukasi yang substansial terkait dengan nilai-nilai Islam tentang makanan. Mukbang sering kali tidak memperhatikan etika makan seperti ini, fokus pada konsumsi besar-besaran untuk hiburan dan sensasi. Terkadang konten mukbang memberikan contoh yang buruk terkait konsumsi makanan kepada penonton, terutama yang lebih muda atau mudah terpengaruh, tanpa disertai pesan yang mendukung pola makan yang sehat dan bertanggung jawab.

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa Dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas, konten mukbang dalam perspektif komunikasi Islam dapat menjadi sarana yang bermanfaat asalkan dijalankan dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai agama dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Representasi Kesehatan dan Keseimbangan Makan menurut Islam

Makanan seimbang adalah makanan yang ideal baik dari segi kualitas maupun kuantitas bagi seluruh umat manusia. Makanan seimbang diperlukan sebagai asupan gizi bagi tubuh manusia untuk mengganti zat-zat yang hilang setelah beraktifitas, menghilangkan lapar, membantu tubuh agar bisa bekerja dengan baik serta memperkuat kekebalan tubuh. Keseimbangan

makanan dapat tercipta dengan mengkonsumsi beragam unsur-unsur makanan dan variasinya, dan hal ini termasuk salah satu upaya dalam menjaga keseimbangan antara akal dan jiwa. Menjaga pola makan dapat diterapkan dengan memilih mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat, yakni makanan bergizi seimbang dan sesuai dengan kebutuhan tubuh, serta bervariasi, varian makanan dapat memberi manfaat yang lebih besar pada kesehatan.⁴⁸

Islam mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan tubuh dan menghindari perilaku yang merugikan tubuh. Menonton orang makan dalam jumlah besar atau makanan yang tidak sehat secara berlebihan dalam konten Mukbang mungkin dapat menginspirasi penonton untuk melakukan hal serupa, yang bisa berdampak negatif pada kesehatan. Oleh karena itu, penonton harus selalu mengingat pentingnya menjaga keseimbangan dalam konsumsi makanan dan menghindari perilaku yang berlebihan.

Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga pikiran dan perilaku yang baik. Konten Mukbang yang menampilkan konsumsi makanan secara berlebihan atau makanan yang tidak sehat dapat memengaruhi pikiran dan perilaku penonton. Penonton harus selalu mempertimbangkan dampak dari apa yang mereka tonton terhadap pikiran dan perilaku mereka, serta apakah konten tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disoroti beberapa aspek tambahan yang relevan. Peneliti menyoroti pentingnya

⁴⁸Husnah, Zulfa Binti. "Pedoman Gizi Seimbang Dalam Al-Qur'an: Perspektif Tafsir Al Maraghi." *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1.1 (2022): 26-38.

memperhatikan prinsip porsi makan sebagaimana dijelaskan dalam ajaran Islam. Hal ini mengacu pada hadits yang mengajarkan bahwa makanan harus mencukupi 1/3 dari perut, minuman juga 1/3, dan menyisakan 1/3 untuk napas. Ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam konsumsi makanan.

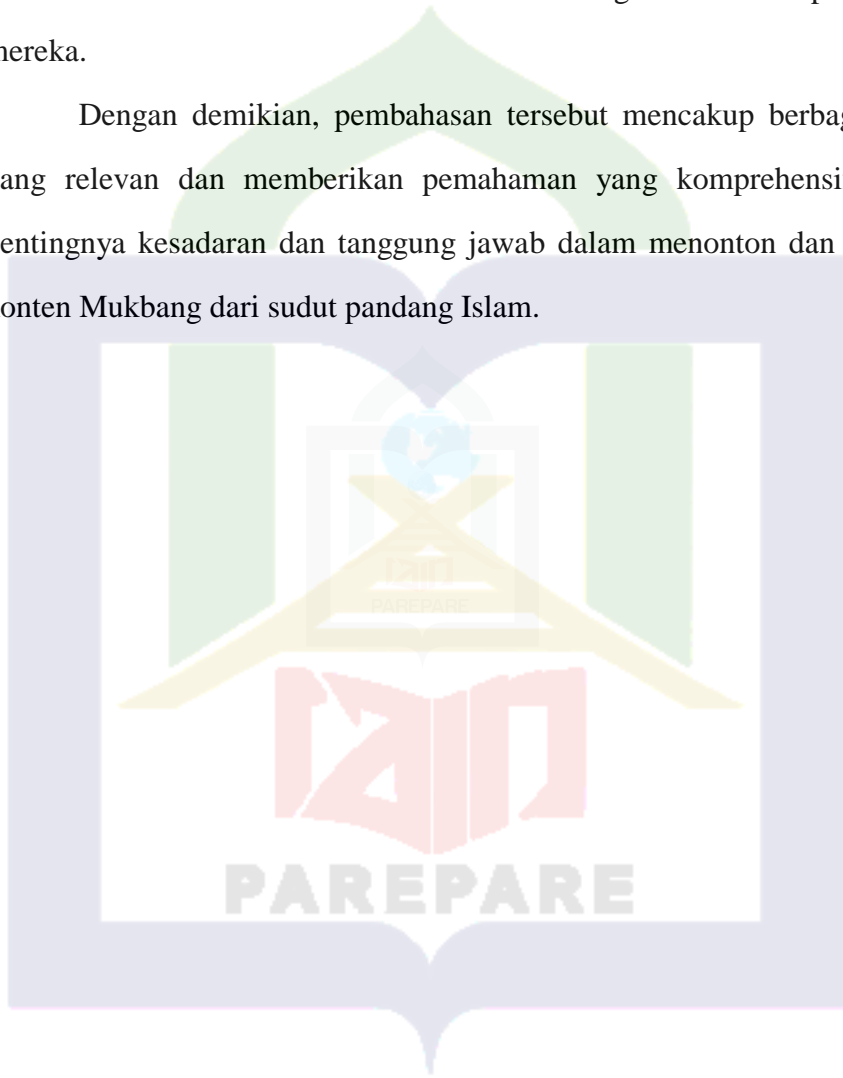
Selain itu, hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menyoroti potensi dampak negatif mukbang terhadap pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam terkait dengan konsumsi makanan. Mukbang sering menampilkan pola makan yang berlebihan dan tidak teratur, yang mungkin mengabaikan prinsip-prinsip keseimbangan dan proporsi dalam Islam.

Konten mukbang sering kali menampilkan konsumsi makanan dalam jumlah yang sangat besar dalam satu sesi, yang bisa mengarah pada perilaku makan yang berlebihan dan tidak teratur. TanboyKun dalam kontennya mengonsumsi 10 bungkus mie instan dalam satu sesi, yang jelas tidak sejalan dengan prinsip moderasi dalam Islam. Konsumsi makanan dalam jumlah besar, seperti yang dilakukan dalam mukbang, dapat merusak kesehatan tubuh. Konten mukbang sering kali mempromosikan konsumsi makanan tidak sehat atau dalam jumlah yang tidak seimbang, yang bisa merugikan kesehatan tubuh. Sering kali tidak memperhatikan tata cara makan yang baik dan teratur, fokus pada konsumsi makanan dalam jumlah besar tanpa perencanaan yang jelas.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti juga menekankan tanggung jawab pembuat konten Mukbang dalam menyajikan konten secara etis dan bertanggung jawab dari perspektif Islam. Hal ini

mencakup memilih makanan yang halal, menunjukkan etika makan yang baik, menekankan keseimbangan dan kesehatan dalam konsumsi makanan, memberikan edukasi tentang nilai-nilai Islam terkait dengan makanan, serta secara terus-menerus merefleksikan dan mengevaluasi dampak konten mereka.

Dengan demikian, pembahasan tersebut mencakup berbagai aspek yang relevan dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya kesadaran dan tanggung jawab dalam menonton dan membuat konten Mukbang dari sudut pandang Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap konten mukbang Tanboy Kun dengan judul "Mukbang 10 bungkus Mie terpedas gaga 100 ekstra pedas Level 7" dalam perspektif komunikasi Islam kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

Konten mukbang sering menampilkan makanan eksotis, porsi besar, atau tidak sehat. Dalam Islam, makanan harus halal dan kebaikan (thayyib) serta adab makan harus diperhatikan, seperti menyebut nama Allah sebelum makan dan tidak makan berlebihan. Konten Mukbang Tanboy Kun menampilkan mie instan yang umumnya halal, tetapi perlu memastikan kehalalan semua bahan dan prosesnya. Konten mukbang sering kali tidak memperhatikan nilai gizi dan dapat mempengaruhi penonton, terutama generasi muda, untuk meniru pola makan yang tidak sehat dan bertentangan dengan nilai Islam tentang kesehatan dan keseimbangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang menyatakan bahwa konten mukbang sering kali tidak memperhatikan nilai-nilai Islam terkait makanan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi para pembuat konten mukbang, perlu memperhatikan kehalalan dan kebaikan makanan yang mereka konsumsi. Memastikan bahwa konten yang diproduksi tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan nilai tambah, seperti pendidikan tentang etika makan dalam Islam. Membuat konten yang menghargai adab makan seperti menyebut nama Allah sebelum makan, menggunakan tangan kanan, dan menghindari makan berlebihan dapat memperkuat integritas konten. Memperluas variasi konten untuk mencakup makanan yang sehat dan seimbang secara nutrisi.
2. Bagi masyarakat, perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kesehatan. Memberikan dukungan kepada konten yang mengedukasi dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam makanan dan etika makan. Menyaring konten yang ditonton, terutama untuk generasi muda, untuk memastikan bahwa mereka terpapar dengan konten yang mempromosikan pola makan sehat dan nilai-nilai keagamaan yang sesuai.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan dasar untuk mengembangkan penelitian ini dan mengkaji faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 551.
- Ahmad Zainudin, *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari* (Semarang: CV. Toha Putra, 1986) h. 211.
- Azuna Vion Harnadi, “Analisis Konten Serial Fil Animasi Upin dan Ipin Musim 8 Ditinjau Dari Prinsip Desain Pesan Pembelajaran,” *Jurnal Prodi Tekonologi Pendidikan* 6, no. 4 (2017): 384.
- Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., Dosen di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, (22 Januari 2024).
- Budiargo, 2015; 47
- Dafne, Gita Setyanti. *Konten Youtube Tentang Mukbang Dalam Perspektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Dany Garjito, *Doa Sebelum Makan Dan Sesudah Makan*, On-line, tersedia pada <https://www.suara.com/news/2020/04/03/doa-sebelum-dan-sesudah-makan-lengkap-dengan-artinya>(11 Mei 2020).
- Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 46
- Denis McQuail. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Terjemahan Agus Dharma, dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1987
- Dr. Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) h. 4
- Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996) h. 59
- Elviena Ftiriana Hawa, “Suara Jatim Post: Apa Dampak Seorang Muslim Melakukan Mukbang”. Dikutip dari <https://m.suarajatimpost.com> pada hari senin 16 agustus 2020.
- Finy F. Basarah dan Gustina, “Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial,” *Jurnal Abdi Masyarakat* 5, no. 2 (2020): 24.
- Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, Bali: Sekolah Tinggi Desain Bali 2019, hlm. 260
- Gita Aprinta E.B, *Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online)*, *The Messenger*, Vol. 2 No. 2, Januari 2011, Hal. 16.
- Gramedia, *Al-Qur’an QS. Al-Baqarah/172*.

- Gramedia, (QS. al-Maidah, 5: 3).
- Hall,s (1995). *Representation Cutural Representation and Practices*. London SAGE.p.13
- Hasfi,N. (2011). Analisis Framing Pemberitaan malinda dee di detil.com, Majalah Tempo, dan Metro Tv, Diperoleh dari <http://www.eprintd.undip.ac.id/>
- H.A.W Widjaya, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997)
- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Harun Nasutin, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 197), 1985). Hlm. 24
- Indah Husnul Khotimah, 'Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat', 2017. researchgate.net.
- Kusumawardhani, AldilaFahiraAyunissa. "Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah sebagai Respon atas Fenomena Mukbang (Studi Analisis Channel YouTube Tanboy Kun)." (2021).
- Lia Ricka Pratama, dkk, 'Urgensi Perkembangan Bahasa Verbal Dan Non Verbal Anak Usia Dini', Vol 2, Agustus 2017.
- Muhammad Mufid, M.Si, Komunikasi dan Regulasi Penyiaran (Jakarta:Kencana,2005).
- Maulana Muhammad Ali, Islamologi (Dienul Islam) (Jakarta):Ikhtiar *BAruVanHouve*,1980),hlm. 2.
- Maulana Muhammad Ali,*op. cit.*,hlm. 2.
- Nasruddin Razak, Dinu Islam (Bandung: Al-Ma'rif,1977), hlm. 2.
- Ngalimun, S.Pd.,M.Pd.,M.I.Kom, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis (yogyakarta:2017) h. 30
- Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama (Yogyakarta: Rake seraju,1996), hlm. 44
- Roudhonah, Ilmu Komunikasi, (Jakarta: UIN Press, 2007) h. 27
- Rulli Nasrullah, Media Sosial, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017, hlm. 17
- Serlina, Beautynesia, Konten 5 Youtuber Mukbang Korea Favorit Netizen Ini Dijamin Bikin Laper, <https://www.beautynesia.id>.

- Sigit Surahman, Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No. 1, Sept-Des 2014, Hal. 43.
- Sohrah. "Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah." Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan 5.1 (2016): 21-41.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif.(Bandung: Alfabeta,2006). H.300.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya (Cet.I;Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.
- Siti Tyastuti, S.Kep, NS, Komunikasi dan Konseling (Yogyakarta: PT. Fitramaya,2009).
- Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta:Rajawali. 1987), h.93.
- Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta:Rajawali. 1987), h.94.
- Tri Indah Kusumawati, Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Al-Irshad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Edisi Juli-Desember 2016. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irshad>.
- Vega Karina Andira Putri, "Media Sosial Terintegrasi dalam Komunikasi Pemasaran Brand: Studi Komparasi Pemanfaatan Media Sosial Oleh High dan Low Involvement Decision Brand," Jurnal Komunikasi Indonesiat 4, no. 2 (2015): 110-111.



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : RISA RINDA JUANDA

NIM : 19.3100.008

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JUDUL : ANALISIS KONTEN MUKBANG DALAM
PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM PADA CHANNEL
YOUTUBE TANBOY KUN

PEDOMAN WAWANCARA

**Wawancara Untuk Informan terhadap Konten Mukbang pada
Channel Youtube Tanboy Kun**

1. Bagaimana menurut informan menonton mukbang dari sudut pandang islam?
2. Apakah ada nilai-nilai tertentu yang dapat dipengaruhi oleh kegiatan menonton mukbang?

3. Bagaimana mukbang dapat memengaruhi pemahaman dan praktik etika makan dalam islam?
4. Apakah ada aspek tertentu yang melibatkan etika makan yang harus diperhatikan?
5. Apakah informan melihat aspek etika atau moral terkait mukbang?
6. Menurut pandangan informan, apakah mukbang mencerminkan atau melanggar adab dan makan dalam islam?
7. Bagaimana menonton mukbang dapat mempengaruhi kebiasaan makan penonton dalam kerangka nilai dan norma islam?
8. Apakah menurut informan ada langkah-langkah yang dapat diambil oleh pembuat konten mukbang untuk memastikan kontennya sejalan dengan etika makan dalam islam?
9. Bagaimana pembuat konten mukbang dapat berkomunikasi secara etis dan bertanggung jawab dalam menyajikan kontennya dari perspektif islam?
10. Apakah ada pertimbangan khusus terkait tanggung jawab komunikatif dalam konteks

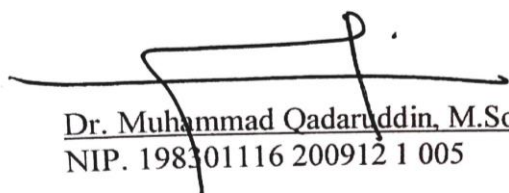
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

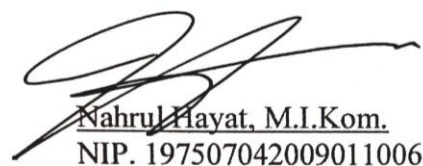
Parepare, 10 Maret 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.
NIP. 198301116 200912 1 005


Nahrul Hayat, M.I.Kom.
NIP. 197507042009011006

Lampiran 4 Dokumentasi





BIOGRAFI PENELITI



RISA RINDA JUANDA, Lahir pada tanggal 15 Januari 2001 di Kota Parepare, Kelurahan Lumpue. Kecamatan Bacukiki Barat, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti anak ketiga dari tiga bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri, Bapak Juanda dan Hamsia Aras. Sekarang peneliti menetap di Jl. Abdul Rasyid, Kota Parepare. Peneliti memulai Pendidikan di Sekolah Dasar SDN 28 Kota Parepare pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di SMP 5 Kota Parepare pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Sekolah

Menengah Kejuruan di SMK 1 Kota Parepare dengan mengambil jurusan Multimedia pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019, kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Peneliti telah Melakukan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Pangkep dan telah melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Peneliti mengajukan Skripsi yang berjudul : Analisis Konten Mukbang Dalam Perspektif Komunikasi Islam Pada Channel Youtube Tanboy Kun.